

HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA

SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 10 RANTAUPRAPAT

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH:

UDZRI AULIA ZAIN

18.860.0428



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)24/3/23

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA
SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 10 RANTAUPRAPAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH:

UDZRI AULIA ZAIN

18.860.0428



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

SKRIPSI

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA
SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 10 RANTAUPRAPAT**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Udzri Aulia Zain

188600428

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal 17 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Dewan Penguji I

(Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dewan Penguji II

(Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dewan Penguji III

(Yunita, S.Pd, M.Psi, Kons)

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana 17 Januari 2023**

Kepala Bagian

(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Udzri Aulia Zain
NPM : 18.860.0428
Tahun Terdaftar : 2022
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 17 Januari 2023

Peneliti



Udzri Aulia Zain
(18.860.0428)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Udzri Aulia Zain
NPM : 18.860.0428
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Empati Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat. Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 17 Januari 2023

Peneliti



Udzri Aulia Zain

(18.860.0428)

MOTTO

“Hidup tidak selalu menuntut apa yang kita mau, karena hidup adalah apa yang akan dijalani tanpa tau apa yang akan terjadi dikemudian hari. Nikmati prosesnya dan ikuti asur yang sudah ditentukan oleh sang Maha penguasa dunia. Maka dari itu, kita harus selalu bersyukur akan apa yang sudah dilalui. Jadikan pengalaman yang sudah lewat menjadi sebuah cerita yang akan tersimpan di kepala kita. Ambil suatu sisi positif dari apa yang ada di kehidupan kita”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji serta syukur kepada Allah SWT. Karena kasih sayang-Nya yang memberikan saya kekuatan, kesehatan, serta memberikan saya kemampuan untuk terus berkembang dan belajar. Atas nikmat dan kemudahan yang Allah SWT berikan saya bisa sampai di titik sekarang ini. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Baginda Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaat di akhirat nantinya, aamiin

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Mama dan Ayah Tercinta

Sebagai tanda cinta, hormat dan terimakasih yang tak terhingga ananda persembahkan karya sederhana ini kepada Mama (Rosmidawati) dan Ayah (Dodi) yang telah memberiku cinta dan kasih sayang tiada tara, memberiku dukungan serta mengajariku banyak hal, dan berusaha memberi semua apa yang ku mau, yang takkan mungkin bisa terbalas semua pengorbanannya. Semoga pencapaian sederhana ini bisa membuat Mama dan Ayah bahagia, karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat lebih dan membuat bangga kalian. Untuk Mama dan Ayah terima kasih untuk semua pengorbanannya.

Keluarga Besar dan Adik-adikku

Sebagai tanda terimakasih, ku persembahkan skripsi ini untuk kalian yang selalu membantu dan memberikan saya semangat dalam pembuatan skripsi ini. Semoga pencapaian ini membuat kalian bahagia dan bangga kepada saya.

Teman – temanku

Sebagai tanda terimakasih, kupersembahkan skripsi ini untuk kalian telah mau memberikan ruang dan waktunya dalam membantu saya pada pengerjaan skripsi ini. Dan terimakasih sudah ada sampai di titik ini.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Udzri Aulia Zain
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 21 Mei 2001
Alamat : Jl. Sumber Beji A
Kode Pos : 21414
Nomor Ponsel : 082272476947
Email : udzriaulia890@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. SMA N 1 Rantau Utara (2015-2018)
2. SMP N 1 Rantau Utara (2012-2015)
3. SD N 115535 (2006-2012)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Hubungan Empati dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti sehingga peneliti dapat kuliah dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area yang telah memberikan perhatian kepada semua fakultas yang ada di lingkungan Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah bersedia untuk memimpin fakultas psikologi, semoga kepemimpinan bapak akan memberikan akreditasi yang lebih baik lagi.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu penulis

untuk memberikan izin penelitian.

5. Bapak Prof Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat kepada saya, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama proses pembuatan skripsi, yang selalu memberikan waktu untuk saya, dan memberikan banyak masukan serta ilmu Beliau pada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu DR. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, selaku penguji dalam sidang meja hijau yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam pelaksanaan sidang dan berbaik hati kepada peneliti atas sarannya.
7. Ibu Yunita, S.Pd, M.Psi, Kons, selaku sekretaris telah meluangkan waktunya serta memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk peneliti.
8. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi, selaku ketua dalam sidang meja hijau yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam pelaksanaan sidang dan berbaik hati kepada peneliti atas sarannya.
9. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Jurusan Psikologi Perkembangan yang telah bersedia untuk memimpin jurusan psikologi perkembangan, semoga kepemimpinan ibu akan memberikan akreditasi yang lebih baik lagi.
10. Kepada kepala sekolah SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat dan guru-guru disana yang sudah mengizinkan peneliti melakukan penelitian disekolah. Serta kepada siswa di SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi

angket peneliti.

11. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga pegawai-pegawai yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.
12. Teristimewa untuk keluarga saya tercinta terutama ayah dan mama saya yang sudah memberikan semangat ketika saya jenuh mengerjakan skripsi, yang selalu mengantar saya dan sudah menjadi tempat curhat selama pengerjaan skripsi. Dan juga kepada Adik kandung saya Jihan Hawari yang mau meluangkan waktunya untuk membantu penyebaran angket penelitian ini.
13. Kepada keluarga besar, Tulang saya Abu Bakar Nur yang membantu mempermudah saya meneliti disekolah SMA Swasta Muhammadiyah 10, serta seluruhnya saya sangat berterimakasih atas dukungan serta motivasi dan membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Kepada Teman-teman saya terimakasih sudah ada di titik sekarang ini, mau membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kepada kakak senior kak Husni Shiva dan kak Charunnisa yang sudah mau meluangkan waktu nya dan tenaganya dalam penyusunan skripsi ini. Juga membantu memberikan motivasi dan masukannya kepada saya.

16. Terimakasih untuk semua pembaca.

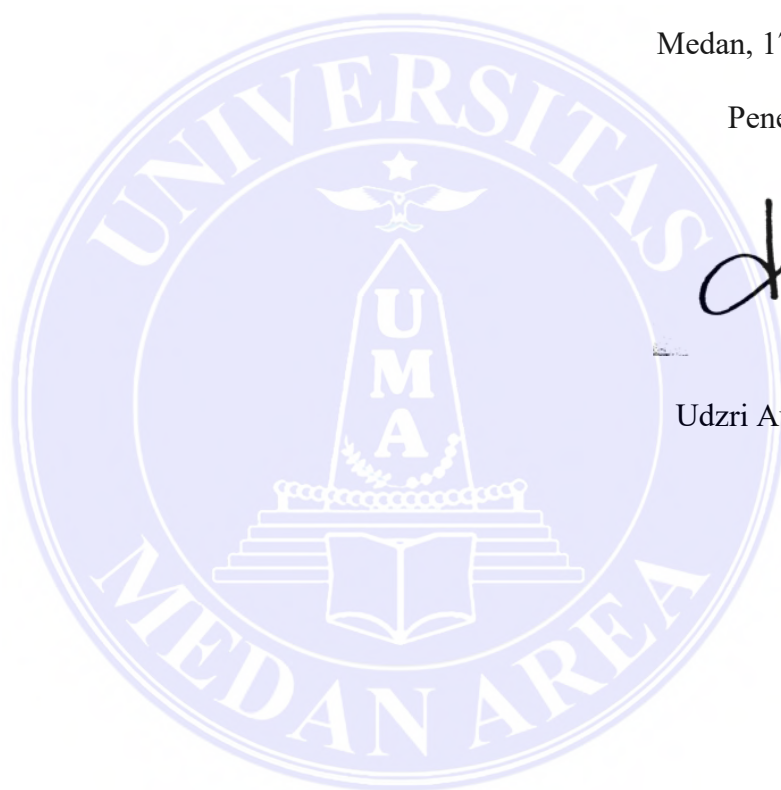
Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan dukungan yang membangun, senantiasa peneliti terima. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya peneliti.

Medan, 17 Januari 2023

Peneliti



Udzri Aulia Zain



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

Error! Bookmark not defined.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Remaja	11
1. Pengertian Remaja	11
2. Ciri-Ciri Remaja	12
3. Tahap Perkembangan Remaja	14
B. Perilaku Agresif	16

1. Pengertian Perilaku Agresif.....	16
2. Faktor-Faktor Perilaku Agresif.....	17
3. Aspek-Aspek Perilaku Agresif.....	23
4. Ciri-Ciri Perilaku Agresif.....	25
C. Empati.....	26
1. Pengertian Empati.....	26
2. Faktor-Faktor Empati.....	27
3. Aspek Empati.....	29
4. Ciri-Ciri Empati.....	30
D. Hubungan Empati Dengan Perilaku Agresif.....	32
E. Kerangka Konseptual.....	34
F. Hipotesis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Tipe Penelitian.....	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
1. Variabel Bebas.....	36
2. Variabel Terikat.....	36
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
E. Metode Pengambilan Data.....	39
1. Skala Empati.....	39
2. Skala Perilaku Agresif.....	41
F. Validitas dan Reliabilitas.....	42
1. Validitas.....	42
2. Reliabilitas.....	43
G. Analisis Data.....	43
H. Uji Asumsi.....	44
1. Uji Normalitas.....	44

2. Uji Linearitas	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Orientasi Kancan Penelitian	45
B. Persiapan Penelitian	46
1. Persiapan Administrasi	46
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	48
C. Pelaksanaan Penelitian	53
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Asumsi Linearitas	55
3. Uji Hipotesis	56
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	57
E. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel III.I Jumlah Populasi Penelitian	38
Tabel III.II <i>Blue Print</i> Empati	40
Tabel III.III <i>Blue Print</i> Perilaku Agresif	42
Tabel IV.I Distribusi Aitem Empati	48
Tabel IV.II Distribusi Aitem Perilaku Agresif	49
Tabel IV.III Distribusi Aitem Empati Setelah Uji Coba	51
Tabel IV.IV Distribusi Aitem Perilaku Agresif Setelah Uji Coba	52
Tabel IV.V Perhitungan Reliabilitas	53
Tabel IV.VI Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	55
Tabel IV.VII Hasil Perhitungan Uji Linieritas	56
Tabel IV.VIII Hasil Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i>	57
Tabel IV.IX Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Empirik	59

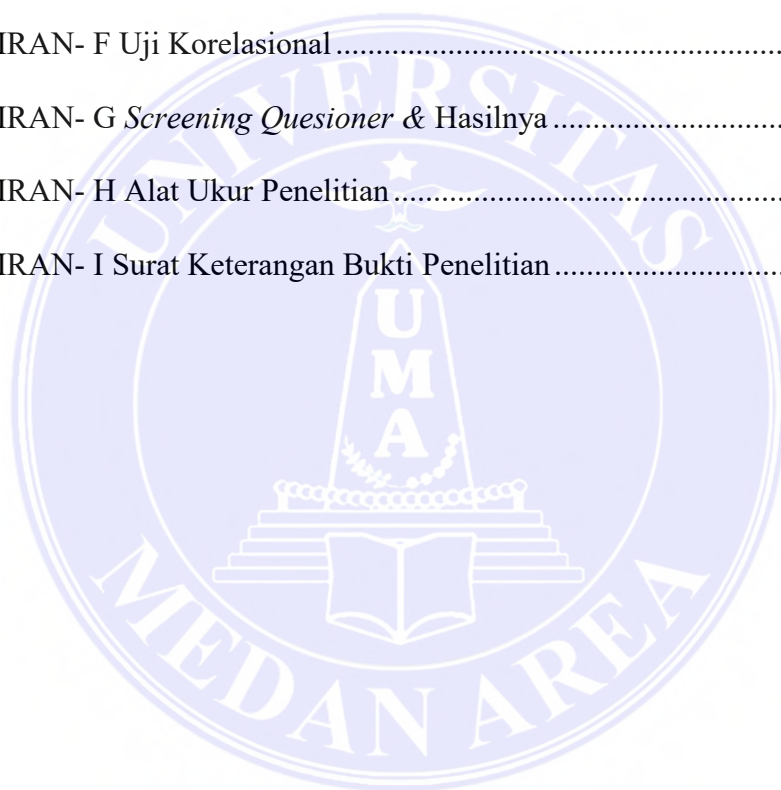
DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.I Kurva Normal Variabel Empati	59
Gambar IV.II Kurva Normal Variabel Perilaku Agresif.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN – A Sebaran Data Penelitian	71
LAMPIRAN – B Data Siswa Berperilaku Agresif Di Sekolah	76
LAMPIRAN – C Uji Validitas Dan Reabilitas	79
LAMPIRAN- D Uji Normalitas Variabel Penelitian	86
LAMPIRAN- E Uji Linearitas Variabel Penelitian	88
LAMPIRAN- F Uji Korelasional	91
LAMPIRAN- G <i>Screening Quesioner</i> & Hasilnya	93
LAMPIRAN- H Alat Ukur Penelitian	97
LAMPIRAN- I Surat Keterangan Bukti Penelitian	103



HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 10 RANTAUPRAPAT

Oleh:

UDZRI AULIA ZAIN
18.860.0428

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan empati dengan perilaku agresif pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini dilakukan *screening* maka terdapat 40 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa, yang diambil menggunakan teknik total sampling (sampel yang diambil dari keseluruhan populasi). Pengumpulan data penelitian menggunakan skala likert, di mana terdapat dua skala yaitu skala empati dan skala perilaku agresif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara empati dengan perilaku agresif. Hasil ini diketahui dengan melihat Nilai atau koefisien dimana koefisien yaitu $-0,332$ dengan signifikansi $p = 0,018 < 0,05$, dengan bobot sumbangan 11%. Dengan melihat nilai mean hipotetik empati 70, nilai empirik empati 57,950, dan SD 8,302 maka empati dikategorikan rendah. Sedangkan nilai hipotetik perilaku agresif 75, nilai empirik perilaku agresif 89,025, dan SD 6,367 maka perilaku agresif dikategorikan sangat tinggi. Maka hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Kata kunci:Empati, Perilaku Agresif, Remaja

***CORRELATION EMPHATY WITH AGGRESSIVE ON STUDENTS OF SMA
SWASTA MUHAMMADIYAH 10 RANTAUPRAPAT***

By:

**UDZRI AULIA ZAIN
18.860.0428**

Abstract

This study aims to determine the correlation between empathy and aggressive in Muhammadiyah 10 Rantauprapat high school students. This type of research uses correlational quantitative research. The population in this study conducted screening of 40 students. The number of samples in this study were 40 students, who were taken using the total sample technique (samples taken from entire populations). The research data was collected by using likert scale, where there are two scales of empathy scale and aggressive. The data analysis used in research is product moment correlation analysis. Based on the results of the analysis conducted, it was expressed that there was a negative connection between empathy and aggressive. These results are known by looking at the value or coefficient where the coefficient is -0.332 with a significance of $p = 0.018 < 0.05$, with a contribution weight of 11%. By looking at the value of hypothetical mean empathy 70, empirical mean for empathy 57.950, and SD 8.302 that empathy is a low categorized. Whereas the value of hypothetical mean aggressive 75, the empirical mean for aggressive is 89.025, and SD 6.367 that aggressive is so high categorized. That the hypothesis in this study can be accepted.

Keywords: *Emphaty, Aggressive, Adolescents*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan seorang individu yang mengalami pergantian dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Yang dimana pada masa remaja, individu mengalami banyak perubahan atau pertumbuhan seperti perubahan fisik, psikis, pola pikir, perilaku, dan cara bersosial kepada orang lain.

Dalam pergaulan remaja, sangat penting bahwa setiap individu diterima sebagai identitas sosial. Anak yang memasuki masa remaja menghadapi masalah adaptasi sosial. Salah satunya adalah masalah koneksi dengan teman sebaya. Menurut Hurlock, (1991) masa remaja mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis, seiring dengan tantangan perkembangan yang harus dilakukan selama masa remaja. Biarkan remaja di kemudian hari memasuki proses kedewasaan dengan sendirinya.

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat yang aman dan sehat. Tempat di mana para siswa dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang mereka miliki. Namun, masuk ke dalam lingkungan sekolah bagi sebagian siswa ternyata tidak selalu menyenangkan. Sebagian dari mereka menjadi stress, cemas dan takut. Suatu prasangka dapat terjadinya dikarenakan adanya peristiwa perilaku kekerasan, hal ini juga yang tidak menyenangkan pada saat memasuki lingkungan sekolah.

Salah satu hal yang dapat membuat lingkungan sekolah tidak nyaman adalah perilaku agresif siswa. Ada banyak kejadian yang memanifestasikan dirinya sebagai manifestasi dari perilaku agresif, baik dalam kata-kata (perkataan) maupun non-verbal (tindakan). Perilaku agresif sudah banyak dijumpai di hampir setiap media massa, bahkan dalam kehidupan lingkungan kita. Penyalahgunaan, penganiayaan, perampokan, pembunuhan, kerusuhan, dan segala macam tindakan kriminal dan kekerasan adalah manifestasi dari aktivitas perilaku agresif.

Perilaku agresif yang terjadi pada remaja khususnya pada siswa SMA semakin meningkat dari tahun ke tahun, baik dari segi jumlah maupun ragam perilaku agresif yang terjadi. Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan Indonesia mengalami krisis moral bagi peserta didik. Masalah yang dihadapi siswa saat ini sedang mengaburkan dunia pendidikan.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan jumlah kasus remaja terkait hukum meningkat. Data tersebut meliputi kasus kekerasan fisik dan psikis yang merupakan bentuk-bentuk perilaku agresif (KPAI, 2016). Pada tahun 2016 terdapat 298 kasus kenakalan remaja, termasuk kasus kekerasan fisik. Data tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan kejadian tahun 2015 (Arofa, dkk; dalam Yunalia dan Etika, 2020).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Pada tahun 2013 jumlah remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, pada tahun 2014 mencapai 7007 kasus, pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus, Pada tahun 2016 jumlahnya mencapai 8.597,97 kasus, dan pada tahun 2017 menjadi 9.523,97 kasus. Artinya terjadi peningkatan 10,7% antara tahun 2013 dan 2017. Bentuk perilaku agresif seperti perkelahian,

pembunuhan, pemerkosaan, dan penyiksaan. Perkiraan tahun 2018 sebanyak 10.549,70 kasus, 2019 sebanyak 11.685,90 kasus, dan 2020 sebanyak 12.944,47 kasus. Meningkat 10,7% setiap tahunnya (Biro Statistik Politik dan Keamanan; dalam Yanizon dan Sesriani, 2019).

Perilaku agresif adalah bentuk perilaku menyerang atau menyakiti orang lain yang dilakukan oleh seorang individu. Adapun bentuk perilaku agresif yang dilakukan seperti verbal, dimana adanya perilaku mengejek, membentak, menghina dan sebagainya. Kemudian ada juga dalam bentuk non-verbal dimana dilakukannya dengan kemampuan fisik seperti memukul, menendang, mencubit, menggigit dan sebagainya. Hal ini didukung oleh Berkowitz; Annisavitry dan Budiani (dalam Rahmani, 2020) Dia menyatakan bahwa *agresi* adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan melukai orang lain secara fisik atau verbal.

Menurut Meinarno dan Sarwon, (2018) perilaku agresif adalah luapan emosi sebagai respons terhadap kesalahan individu, seseorang atau sesuatu dengan unsur kesengajaan yang diungkapkan dalam kata-kata (bahasa) dan perilaku (non-verbal). Contoh perilaku remaja agresif yang terlihat dari data di atas antara lain ejekan, perkelahian, penganiayaan, penyiksaan, perilaku kasar, dan bahkan pembunuhan.

Menurut Townsend (dalam Hardoni, dkk, 2019) perilaku agresif adalah perilaku yang dirancang untuk mengintimidasi pada suatu objek, menyebabkan kerugian pada orang atau organisme lain, kesulitan, kerugian, rasa sakit pada orang lain. Anderson dan Bushman (dalam Hardoni, dkk, 2019), tindakan yang ditujukan kepada orang lain yang dengan sengaja menyakiti mereka. Tiga bentuk

perilaku agresif pada remaja dibedakan: fisik, linguistik, dan perilaku *agresi* terkait (Saclofske dan Zeidner; dalam Hardoni, dkk, 2019).

Pendapat lain hampir sama, menurut Rajasakran, dkk, (dalam Hardoni, dkk, 2019) perilaku agresif berupa serangan langsung dan tidak langsung, serangan aktif dan pasif, serangan linguistik dan fisik. Menurut Buss Perry; Gallagher dan Ashford (dalam Hardoni, dkk, 2019) perilaku agresif terdiri dari empat karakteristik yaitu: perilaku agresif fisik, verbal, marah, dan permusuhan.

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan dilapangan peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ummu HSM selaku guru bimbingan dan konseling disekolah SMA swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat.

“Iya ada siswa kami disini yang berperilaku seperti itu. Dari data dan kasus yang ada pada siswa di sekolah ditemukannya beberapa siswa disini yang melakukan perilaku agresif, seperti suka menghina temannya, memukul, menjahili temannya, dan juga pernah melakukan menendang temannya. Ketika mereka melakukan itu saya selaku guru BK di sekolah ini menanyakan hal apa yang terjadi mereka menjawab bahwa mereka kesel dengan temannya. Ada juga yang membuat alasan bahwa hal itu bisa aja dilakukan. Saya memberi peringatan dan memberikan hukuman yang membuat mereka menyadari apa yang mereka lakukan itu tidaklah benar. Akan tetapi tidak semua siswa yang melakukan hal itu disini, hanya ada beberapa siswa aja...” (wawancara tanggal 30 September 2021).

Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dengan siswa SMA swasta Muhammadiyah 10 RantauPrapat pada tanggal 30 September 2021 ditemukan adanya perilaku agresif yang dilakukan pada siswa disana, seperti yang dilakukan oleh siswa RS memukul temannya pada saat diluar kelas, suka mencaci teman, dan menjahili temannya juga. Sama juga dilakukan oleh siswa bernama YW seperti menghina temannya seperti mengatakan bahwa temannya itu

jelek dan suka berperilaku tidak sopan kepada guru pada saat guru mengajar. Yang terjadi dilapangan juga siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat memiliki empati yang rendah hal ini dilihat dengan adanya beberapa siswa berperilaku tidak sopan kepada guru yang mengajar. Pada saat jam pelajaran dilakukan siswa disana tidak mendengarkan guru yang sedang mengajar, ada juga siswa suka menjahili teman yang sedang belajar, dan juga mereka tidur pada saat jam pelajaran.

Penelitian yang membahas hubungan empati dan perilaku agresif. Seperti penelitian yang dilakukan Siltami Omala, dkk, (2018) terdapat hubungan yang negatif yang signifikan empati dengan *agresivitas* pada siswa. Artinya semakin tinggi empati yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah pula kecenderungan perilaku agresifnya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah empati yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula perilaku agresif.

Penelitian yang sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmani, (2020) terdapat hubungan yang negatif antara empati dengan *agresivitas* pada siswa SMP Sekarisidenan Surakarta. Artinya semakin tinggi empati yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah pula kecenderungan perilaku agresifnya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah empati yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula perilaku agresif.

Menurut Marcus (dalam Fitriana, 2018) perilaku agresif disebabkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu terdiri dari sebagai berikut: mencari jati diri, pengaruh negatif, kemarahan, empati, dan depresi. Faktor eksternal yaitu terdiri dari sebagai berikut: menjadi model perilaku, provokasi,

frustasi, dan penggunaan alkohol dan narkoba. Menurut Wibowo dan Nashori (dalam Rahmani, 2020) perilaku *agresivitas* anak biasanya timbul karena rendahnya rasa empati. Maka dalam mengurangi perilaku agresif, dibutuhkan rasa empati yang tinggi.

Sejalan dengan itu menurut Prayitno (dalam Omala, dkk, 2018) Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya, membina hubungan baru tersebut salah satunya adalah empati. Remaja yang memiliki kemampuan empati mudah memahami perasaan teman sebaya, sehingga mereka cepat tanggap dan saling mereaksi secara positif perasaan temannya.

Hal serupa dengan pendapat diatas menurut Niu Jianghe (dalam Omala, dkk, 2018) salah satu faktor internal yang terkait dengan agresi adalah faktor emosi. Adapun pada faktor emosi terdapat beberapa aspek yaitu marah, iri/cemburu, dan empati. Namun marah, iri/cemburu berhubungan positif terhadap perilaku agresif, sedangkan empati berhubungan negatif terhadap tindakan agresif.

Menurut Taufik (dalam Untari, 2014) empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya.

Menurut Goleman (dalam Untari, 2014) empati dibangun berdasarkan kesadaran diri. Semakin terbuka seseorang kepada emosi diri sendiri, semakin terampil dalam membaca perasaan. Menurut Covey dan Hatch (dalam Untari,

2014) Empati adalah memahami hati, pikiran, dan jiwa orang lain termasuk motif, latar belakang, dan perasaan mereka.

Empati dapat mengendalikan perilaku agresif pada individu dalam mengurangi perilaku agresif (Feshbach; dalam Banotama, 2021). Semakin besar empati pada orang lain, semakin besarpula bisa menghargai dan menghormati mereka. Untuk dapat berempati pada orang lain, individu harus mendengarkan dengan mata dan hati. Akan tetapi kebanyakan orang mendengarkan bukan karena niat memahami, melainkan dengan niat untuk bereaksi.

Dengan demikian, individu yang memiliki empati yang tinggi akan menjaga perilaku dan sikapnya dari perilaku agresif untuk menjaga reaksi emosional orang lain yang positif sehingga terjalin hubungan interpersonal yang penuh penghargaan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan empati dengan perilaku agresif pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu adanya perilaku agresif yang terjadi pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat. Seperti yang dilakukan oleh beberapa siswa disana memukul temannya pada saat diluar kelas, suka mencaci teman, menjahili temannya juga, dan suka berperilaku tidak sopan kepada guru pada saat guru mengajar. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif seseorang diantaranya adalah empati. Kurangnya empati membuat seseorang tidak dapat memahami perasaan orang lain, tidak dapat menerima pendapat orang lain, dan tidak dapat membangun hubungan sosial yang baik kepada orang lain.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada “Hubungan empati dengan perilaku agresif pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat”.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti perlu dibatasi agar penelitian ini menjadi lebih terfokus dalam menjawab permasalahan penelitian yang lebih efektif. Maka dari itu batasan masalah penelitian ini yaitu berfokus menjelaskan Apakah ada Hubungan empati dengan perilaku agresif pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang ingin diketahui adalah “Apakah ada hubungan empati dengan perilaku agresif pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah ada hubungan empati dengan perilaku agresif pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat dibidang psikologi khususnya Psikologi Perkembangan terutama pada hal yang terkait hubungan empati dengan perilaku agresif pada siswa SMA swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat.

2. Manfaat praktis

Ada beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai hubungan empati dengan perilaku agresif pada siswa, sehingga pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru dapat menentukan sikap untuk membantu remaja memperoleh kompetensi emosional dalam proses

tugas perkembangan remaja. Serta meningkatkan lebih tinggi mengenai aspek kemanusiaan, agar siswa tidak melakukan hal-hal yang berdampak buruk bagi dirinya, keluarganya, dan lingkungannya.

b. Bagi siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk siswa agar nantinya mampu untuk mengontrol perilaku, mampu memiliki pandangan dan pikirannya pada posisi orang lain serta memperhatikan pendapat orang lain. Hal ini diperlukan agar nantinya siswa bisa mengurangi perilaku agresif.

c. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua untuk dapat menentukan sikap dalam membantu anak yang memiliki perilaku agresif dengan mengontrol emosi anak dan meningkatkan sikap kemanusiaan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk membuat peneliti mengerti betapa pentingnya pengaruh empati dalam perilaku agresif pada siswa dan untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi peneliti nantinya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti berharap penelitian ini dikembangkan lebih baik lagi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Fauzian (2020) remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang memiliki makna tumbuh kepada arah kematangan seseorang. Hal ini termasuk kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut Papalia, dkk, (2014) Masa remaja merupakan transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang melibatkan perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial.

Menurut Monks (dalam Karlina, 2020) remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa. Menurut Santrock, (dalam Karlina, 2020) bahwa remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Menurut Stanley Hall (dalam Sulaiman, dkk, 2020) mengatakan masa remaja sebagai masa stres dan depresi. Sedangkan menurut DeBrun; Rice (dalam Yudrik Jahja, 2011) masa remaja merupakan masa pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu periode pertumbuhan, perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dimana pada masa remaja ini mencakup kematangan mental, emosional, fisik, psikososial, biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

2. Ciri-Ciri Remaja

Menurut Blair dan Jones (dalam Umami, 2019) mengemukakan sejumlah ciri khas perkembangan remaja sebagai berikut :

- 1) Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat, dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum maupun sesudahnya, pertumbuhan fisik pada permulaan remaja sangat cepat. Tulang-tulang badan memanjang lebih cepat sehingga tubuh nampak makin besar dan kokoh. Demikian juga jantung, pencernaan, ginjal dan berbagai organ tubuh bagian dalam bertambah kuat dan berfungsi dengan baik.
- 2) Memiliki energi yang berlimpah secara fisik dan psikis yang mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktivitas. Periode remaja merupakan periode paling kuat secara fisik dan paling kreatif secara mental sepanjang periode kehidupan manusia.
- 3) Memiliki fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga terutama orang tua. Dalam beberapa aspek, keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari orang tua belum dibarengi dengan kemampuannya untuk mandiri dalam bidang ekonomi.
- 4) Memiliki ketertarikan yang kuat dengan lawan jenis. Pada periode ini, remaja sudah mulai mengenal hubungan lawan jenis bukan hanya sekedar sebagai kawan. Akan tetapi, hubungan sudah mulai cenderung mengarah kepada saling menyukai.

- 5) Memiliki keyakinan kebenaran tentang keagamaan. Pada masa ini, remaja berusaha menemukan kebenaran yang hakiki. Apabila remaja mampu menemukannya dengan cara yang baik dan benar, maka ia akan memperoleh ketenangan dan sebaliknya bila merasa tidak menemukan kebenaran hakiki, keyakinannya tentang agama akan menjadi goyah.
- 6) Memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian. Kemandirian remaja, biasanya ditunjukkan pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan dan aktivitas mereka.
- 7) Berada pada periode transisi antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa. Oleh karena itu, mereka akan mengalami berbagai kesulitan dalam hal penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai orang dewasa. Mereka bingung dalam menghadapi diri sendiri dan sikap-sikap orang di sekitar mereka yang kadang memperlakukan mereka sebagai anak, namun di sisi lain menuntut mereka bertingkah laku dewasa.
- 8) Mencari identitas diri. Pencarian identitas diri merupakan suatu kekhasan perkembangan remaja untuk mengatasi periode transisi seperti dikemukakan sebelumnya. Remaja ingin menjadi seorang yang dianggap benar dalam menghadapi kehidupan ini. Oleh karena itu, remaja memerlukan keyakinan hidup yang benar untuk mengarahkan mereka dalam bertingkah laku. Remaja membutuhkan suatu keyakinan bertingkah laku sebagai anggota keluarga, (sebagai anak, kakak, atau adik), sebagai

pelajar, sebagai bangsa Indonesia dengan nilai dan adat-adat atau budaya yang khas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah mengalami perubahan fisik, memiliki energi yang berlimpah secara fisik dan psikis dalam beraktivitas, memiliki fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya, memiliki ketertarikan dengan lawan jenis, memiliki keyakinan tentang agama, memiliki kemampuan untuk menunjukkan mandiri, mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam kehidupannya, dan mencari identitas diri

3. Tahap Perkembangan Remaja

Sarlito W. Sarwono (dalam Hasanusi, 2019) berpendapat dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, remaja mengalami 3 (tiga) tahap perkembangannya, sebagai berikut :

1) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Pada tahap ini, remaja masih mengalami perubahan –perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dengan dorongan–dorongan yang menyertai dalam perubahan tersebut. Mereka juga cenderung mudah tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang, meski hanya disentuh bahunya saja oleh lawan jenis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Remaja mulai membutuhkan banyak teman. Mulai adanya kecenderungan “narcistic” (mencintai diri sendiri) dengan menyukai teman – teman yang

memiliki sifat yang sama dengan dirinya. Ditahap ini juga, mereka berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih mana yang peka atau tidak peduli, optimis atau pesimis, bersama atau sendiri, idealis atau materialis, dan sebagainya. Yang terpenting bagi remaja laki – laki adalah harus bisa membebaskan diri dari *Oedipus Complex*.

3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Dalam tahap ini, biasanya disebut juga sebagai masa konsolidasi menuju periode dewasa, yang ditandai dengan pencapaian 5 (lima) hal, yaitu :

- a. Minat yang semakin mantap terhadap fungsi – fungsi intelek.
- b. Ego mereka untuk mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain, dan mencari pengalaman – pengalaman baru.
- c. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) yang berganti pada keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuhnya “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan remaja adalah remaja awal pada tahapan ini remaja mengalami kebingungan akan perubahan bentuk tubuh serta mulai tertarik dengan lawan jenis, remaja madya pada tahap ini remaja mulai memiliki banyak teman, dan remaja akhir pada tahapan ini mulai akan memilih mana yang baik untuk mereka.

B. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Menurut John Pearce (dalam Subqi, 2019) agresi berasal dari bahasa Latin "*aggre**di*" yang berarti menyerang. Kata ini menyiratkan bahwa orang siap memaksakan kehendak mereka atas orang lain atau objek lain walaupun itu berarti bahwa kerusakan fisik atau psikologis mungkin ditimbulkan sebagai akibatnya. Menurut Baron, dkk, (dalam Ferdiansa dan Neviyarni, 2020) agresif (*aggression*) yaitu siksaan yang diarahkan secara sengaja dari berbagai bentuk kekerasan terhadap orang lain.

Menurut Kartono (dalam Yanizon dan Sesriani, 2019) agresif merupakan suatu ledakan emosi dan kemarahan-kemarahan hebat, perbuatan-perbuatan yang menimbulkan permusuhan yang ditujukan kepada seseorang atau suatu benda. Atkinson (dalam Yanizon dan Sesriani, 2019) menjelaskan agresif adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau menghancurkan harta benda.

David G, (2012) menyatakan bahwa perilaku agresif adalah perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. Sarwono dan Meinarno, (2011) berpendapat bahwa serangan (agresi) adalah tindakan merugikan yang disengaja oleh seseorang/organisasi/kelompok terhadap orang/organisasi/kelompok lain. Selain itu, Marcus (dalam Fitriana, 2018) menjelaskan bahwa agresi adalah luapan emosi dan kemarahan yang intens, serta perilaku yang menimbulkan permusuhan.

Menurut Berkowitz (dalam Mulyadi, dkk, 2016), agresi adalah suatu bentuk, usaha atau perilaku yang sengaja dilakukan untuk menimbulkan kerugian fisik atau psikologis atau kehancuran orang lain, merupakan upaya untuk memaksa atau berusaha mempertahankan kekuasaan, dominasi, dan status sosial yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut Flannery, dkk, (dalam Mulyadi, dkk, 2016) berpendapat bahwa agresi merupakan cara ampuh untuk mengatasi perlawanan atau membalas perbuatan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan perilaku agresif adalah perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk melakukan penyerangan atau tindak kekerasan, maupun memaksakan kehendak mereka atas orang lain dengan cara menyakiti orang lain baik secara verbal maupun non verbal. Perilaku agresif juga suatu upaya mempertahankan diri dalam mempertahankan kekuasaan, dominasi, dan status sosial mereka untuk mengatasi perlawanan atau untuk membalas perbuatan orang lain.

2. Faktor-Faktor Perilaku Agresif

Menurut Meinarno dan Sarwono (2018) faktor-faktor perilaku agresif, yaitu

1) Sosial

Frustrasi, terhambatnya atau terjaganya upaya mencapai tujuan kerap menjadi penyebab agresi. Perilaku agresi tidak selalu muncul karena frustrasi. Faktor sosial lainnya alkohol. Alkohol membuka peluang munculnya perilaku agresi pada individu.

2) Personal

Seseorang dengan pola tingkah laku Tipe A cenderung lebih agresif daripada orang dengan tipe B. Tingkah laku yang ditunjukkan oleh orang dengan tipe B adalah bersikap sabar, kooperatif, nonkompetisi, dan non-agresif. Orang dengan tipe A cenderung lebih melakukan *hostile aggression*. *aggression* disini merupakan agresi yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti korban. Sedangkan orang dengan tipe kepribadian B cenderung lebih melakukan *instrumental aggression*. Yang *Instrumental aggression* adalah tingkah laku agresif yang dilakukan karena ada tujuan yang utama dan tidak ditujukan untuk melukai atau menyakiti korban.

3) Kebudayaan

Lingkungan geografis, seperti pantai atau pesisir menunjukkan karakter lebih keras daripada masyarakat yang hidup di pedalaman. Nilai dan norma adalah dasar dari sikap dan tingkah laku masyarakat dalam berpengaruh kepada *agresivitas*.

4) Situasional

Cuaca yang cerah juga membuat hati cerah begitu juga sebaliknya. Penelitian terkait dengan Cuaca dan tingkah laku menyebutkan bahwa ketidaknyamanan akibat panas menyebabkan kerusuhan dan bentuk-bentuk agresi lainnya.

5) Sumber Daya

Salah satu pendukung utama kehidupan manusia adalah daya dukung alam. Daya dukung alam terhadap kebutuhan manusia tak selamanya mencukupi. Oleh

karena itu dibutuhkannya upaya lebih untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam hal tawar menawar, jika tidak terdapatnya kata sepakat maka akan ada dua kemungkinan besar yang akan terjadi. Pertama mencari sumber pemenuhan kebutuhan lain dan kedua mengambil paksa dari pihak yang memilikinya.

6) Media massa

Televisi merupakan media massa, media tontonan, dan tentunya menawarkan lebih banyak kesempatan kepada pemirsa untuk mengamati apa yang disampaikan dengan jelas. Saat melihat adegan kekerasan, seseorang akan terpengaruh oleh perilaku yang dilihatnya. Hal ini dapat menimbulkan perilaku agresif.

Menurut Marcus (dalam Fitriana, 2018) perilaku agresif disebabkan faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a. Mencari Jati Diri

Pencarian jati diri dilakukan dengan beberapa hal, yakni: kebosanan, tidak menahan diri, pengalaman mencari jati diri atau mencari gaya hidup yang tidak sesuai, adat kebiasaan melalui aktifitas yang tidak terencana, dan berhalusinasi menggunakan narkoba, serta mencari-cari sensasi melalui aktivitas olahraga yang menarik ataupun yang berbahaya.

b. Pengaruh Negatif

Pengaruh negatif disini dikenal sebagai neorisisme, yang di dalamnya dampak negatif berupa gangguan emosi, kurangnya kepercayaan diri, kepekaan terhadap

kritik, ketegangan, kekhawatiran, dan ketakutan. Disini emosi dapat diklasifikasikan menjadi dua dimensi, yaitu:

- a) Valensi yang terdiri dari pengaruh positif dan negatif
- b) Tingkat intensitas, dari rendah ke tinggi. Studi valensi emosional telah menunjukkan bahwa beberapa pengaruh positif menunjukkan perasaan tenang, nyaman, dan senang, sedangkan pengaruh negatif menunjukkan kemarahan, ketakutan, kecemasan dan depresi.

c. Kemarahan

Kemarahan memiliki beberapa ekspresi. Dengan kata lain, kemarahan datang dalam bentuk perilaku dan kemarahan yang terkendali. Secara teoritis, kemarahan perilaku berhubungan positif dengan perilaku agresif, sedangkan kemarahan terkontrol berhubungan negatif dengan perilaku agresif.

d. Empati

Empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu dari sudut pandang orang lain, merasakan apa yang orang lain rasakan (ini kadang-kadang disebut empati), dan untuk menanggapi kebutuhan orang lain. Secara teori, anak dengan tingkat empati yang tinggi akan mengembangkan keterampilan sosialnya. Sebaliknya, anak dengan empati yang rendah akan menampilkan perilaku agresif karena tidak peka terhadap kebutuhan orang lain.

e. Depresi

Depresi didefinisikan sebagai bentuk dampak negatif pada model dasar fungsi normal kepribadian dan juga dapat diartikan sebagai bentuk disonansi klinis. Gejala depresi menurut *American Psychiatric Association* antara lain:

- a) murung/mudah marah,
- b) melakukan sedikit aktivitas,
- c) bermasalah pada berat badan,
- d) memiliki gangguan tidur,
- e) kelelahan fisik;
- f) keterbelakangan psikomotor;
- g) merasa tidak bersalah;
- h) penurunan kemampuan berpikir, dan terus menerus memikirkan kematian.

2) Faktor eksternal

a. Menjadi Model Perilaku

Model Umum Agresi atau yang lebih dikenal dengan sebutan *General Aggression Model* (GAM) beropini bahwa faktor situasional psikologis sangat krusial buat dipahami secara subjektif & objektif. Sebuah penelitian menunjukkan adanya interaksi antara situasi & kepribadian terhadap perilaku agresif yang tersaji melalui metaanalisis situasi, pengamatan, kemarahan, & simpati. Penelitian menemukan konsistensi teori CNA dan GAM, dimana ketika individu merasa tidak mampu mengontrol emosi, maka kemarahan meningkat dan simpati bagi sipelaku berkurang. Sehingga agresi yang dilakukan semakin besar. Sebagai contoh adalah ketika suhu udara panas maka seseorang kadangkala tidak mampu mengontrol emosi dan menimbulkan perilaku agresif.

b. Provokasi

Provokasi merupakan pemicu konkret yang terjadi pada perilaku agresif. Contoh dari provokasi yaitu perilaku agresif yang dilakukan oleh salah satu anggota genk dan anggota tersebut mempengaruhi anggota kelompok yang lain untuk melakukan hal serupa upaya menjaga kehormatan genk masing-masing. Jika provokasi tidak berhasil mempengaruhi orang lain, maka orang lain tersebut dianggap lemah, pengecut, dan tidak layak dihormati.

c. Frustrasi

Frustrasi bisa terjadi pada global pendidikan, interaksi menggunakan sahabat sebaya, atau setiap kali terdapat tujuan yang gagal dicapai. Pada prinsipnya, frustrasi akan muncul jika:

- a) seorang tidak bisa menerima sesuatu yang diinginkan/diharapkan,
- b) mengamati agen frustrasi yang tidak adil & sewenang-wenang,
- c) personalisasi agen tindakan,
- d) memiliki agen buat mengatasi stress.
- e) Penggunaan Alkohol dan Narkoba

Menurut Chermack dan Giancola (dalam Marcus, 2007) beberapa penelitian memberitahukan bahwa alkohol bisa mengakibatkan perilaku agresif yang dimana berdampak dalam labilnya kepribadian seseorang. Yakni gampang marah, berperilaku agresif yang tidak pada tempatnya, dan penggunaan alkohol. Alkohol diketahui bisa menghambat fungsi kognitif individu misalnya lambatnya proses perhatian, memberi alasan abstrak, dan ketidakmampuan merencanakan masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor penyebab perilaku agresif pada remaja adalah pengaruh faktor internal yaitu seperti mencari jati diri, pengaruh negatif, kemarahan, empati, dan depresi. Serta pengaruh faktor eksternal yaitu menjadi model perilaku, provokasi, frustasi, penggunaan alkohol dan narkoba. Selain itu juga faktor-faktor perilaku agresif berupa sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumberdaya, dan media massa.

3. Aspek-Aspek Perilaku Agresif

Buss dan Perry (dalam Dini dan Indrijati, 2014) menambahkan bahwa ada empat dimensi perilaku agresif yang dapat digunakan untuk melihat perilaku agresif secara umum:

- 1) Agresi fisik, yaitu agresi fisik adalah kecenderungan individu untuk secara fisik menyerang sebagai ekspresi kemarahan. Seperti tindakan menendang, memukul, meludah, menampar dan membunuh.
- 2) Agresi verbal, yaitu kecenderungan untuk menyerang orang lain atau secara verbal memberi mereka stimulus yang merugikan dan menyakitkan, yaitu dengan kata-kata atau penyangkalan.
- 3) Marah, khususnya ekspresi emosi atau emosi dalam bentuk impuls fisiologis sebagai tahap persiapan untuk perilaku agresif.
- 4) Hostility, yaitu perasaan tertekan dan perasaan tidak adil sebagai representasi dari proses pemikiran atau persepsi.

Atkinson dan Hilgard (dalam Putri, 2019) menjelaskan tiga aspek perilaku agresi yang sering timbul pada diri individu yaitu:

- 1) Aspek fisik. Pada aspek ini cenderung memakai kekerasan fisik dalam meluapkan kemarahan dan emosi yang muncul dari dalam diri dan itu ditujukan kepada individu lain yang dianggap tidak menyenangkan.
- 2) Aspek verbal, aspek ini diungkapkan oleh individu dalam bentuk tindakan atau perkataan terhadap individu lain yang dianggap tidak menyenangkan. Bentuk perilaku yang termanifestasi dari perspektif ini adalah hinaan, umpatan-umpatan, dan perilaku yang terkesan menekan individu lain sehingga mengakibatkan kerugian psikologis pada individu yang dituju.
- 3) Menghancurkan barang punya orang lain. Aspek ini memanifestasikan dirinya dalam bentuk kerusakan harta benda milik individu lain dan kerusakan tidak langsung pada individu. Dalam hal ini korban berupa kerugian psikologis atau trauma.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku agresif yaitu : agresi fisik (memukul, menampar, menendang, meludai, dan membunuh), agresi verbal (menghina, mengancam, dan memaki), kemarahan (berupa marah dan kebencian), permusuhan (berupa iri, dengki, dan dendam), dan menghancurkan barang punya orang lain.

4. Ciri-Ciri Perilaku Agresif

Menurut Sukmadinata (dalam Wulandari, 2018) perilaku-perilaku agresif dimanifestasikan keluar agar bisa diamati kepada orang lain. Dalam menilai siswa memiliki kesamaan dalam perilaku agresif atau tidak, pengajar atau konselor bisa mengidentifikasi berdasarkan karakteristik-karakteristik berikut ini:

- a. Siswa selalu berbohong,
- b. Suka mencuri,
- c. Suka mengganggu barang orang lain atau barangnya sendiri, melakukan kekejaman, menyakiti orang lain, berbicara kasar, menyinggung perasaan orang lain, tidak peduli kepada orang lain yang membutuhkan pertolongannya, dan senang mengganggu murid lain yang lebih kecil dan lemah.
- d. Serta suka sekali marah-marah, uring-uringan, memukulkan kaki tangan, menangis dan menjerit.

Menurut Khabib, (2019) ciri-ciri perilaku agresif adalah:

- a. Adanya tujuan buat mencelakakan orang lain.
- b. Menyerang pendapat orang lain. Menyerang pendapat orang lain pada artian pelaku tidak mampu menerima pendapat orang lain dan menggunakan segala cara beliau menantang pendapat tersebut.
- c. Marah tanpa alasan yang tidak jelas dimana sang pelaku marah dengan menggunakan penuh emosi pada korban dan menggunakan alasan yang tidak jelas.

d. Melakukan perkelahian menggunakan individu lain adalah perilaku yang bisa digolongkan kepada perilaku agresif.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri- ciri perilaku agresif adalah adanya tujuan untuk mencelakakan, tidak menerima pendapat oranglain, marah-marah tanpa alasan, melakukan perkelahian, suka berbohong, dan suka mencuri.

C. Empati

1. Pengertian Empati

Menurut Taufik (dalam Untari, 2014) empati adalah suatu kegiatan buat tahu apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain terhadap sesuatu yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya. Menurut Yusniatiti, dkk (dalam Hutasuhut dan Yaswinda, 2020) menyatakan empati merupakan akal budi seorang pada memposisikan diri pada posisi seorang dan juga tau yang dialami seorang tersebut.

Menurut Susanti (dalam Hutasuhut dan Yaswinda, 2020) empati adalah kemampuan seorang dalam memahami keadaan atau perasaan seorang secara baik, tanpa menghilangkan keadaan nyata. Mardliyah (dalam Hutasuhut dan Yaswinda, 2020) menyatakan empati adalah bagian proses sosio-emosional dasar dari sebuah pengembangan yang memakai kemampuan pada mengerti keadaan emosional dan berbagi kepada orang lain. Myers (dalam Parnama, dkk, 2019) mengatakan empati adalah kemampuan individu untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, seperti kebahagiaan atau kesedihan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa empati adalah kemampuan seseorang dalam memahami, merasakan, dan memposisikan dirinya. Terhadap keadaan orang lain, perasaan orang lain seperti kebahagiaan dan kesedihan, dan berbagi keadaan dengan orang lain.

2. Faktor-Faktor Empati

Menurut Hoffman; Solekhah (dalam Pamungkas dan Muslika, 2019) mengatakan faktor yang dapat mempengaruhi seorang individu dalam menerima dan memberi empati yaitu sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi, dalam menciptakan sebuah perilaku bisa dilakukan menggunakan cara menaruh berita mengenai pengertian atau pentingnya berdasarkan perilaku itu. Sosialisasi buat anak-anak diusahakan melakukan melalui permainan-permainan yang akan menciptakan sejumlah emosi, maka dapat membantu berpikir dan menaruh perhatian pada orang lain, dan juga lebih terbuka terhadap kebutuhan orang lain sebagai akibatnya akan menaikkan kemampuan berempati anak.
- 2) *Mood* dan *feeling*, seorang bisa berinteraksi dengan baik jika seseorang memiliki perasaan yang baik juga.
- 3) Perilaku bisa terbentuk melalui proses belajar keliru, salah satunya meniru perilaku dari orang tua.
- 4) Situasi dan lokasi, saat seorang disituasi yang sibuk atau tergesa-gesa maka kemungkinan orang tersebut kurang memiliki dalam berempati, serta juga bila seorang sedang berada pada lokasi yang ramai maka akan berpengaruh pada perilaku yang ada di sekitar.

- 5) Komunikasi dan bahasa, seorang bisa menyampaikan atau dapat ikut merasakan melalui komunikasi atau bahasa.
- 6) Pengasuhan, pola asuh orang tua akan mengikuti perilaku anak. Jika orang tua mengajarkan atau menanamkan ikut merasakan semenjak kecil maka akan menciptakan empati pada saat anak dewasa.

Solekhah (dalam Hutasuhut dan Yaswinda, 2020) menyatakan dalam membangun sikap empati anak terdapat faktor yang memiliki pengaruh diantaranya :

- 1) pola asuh, orang tua yang menanamkan dan mencontohkan nilai empati pada anak sejak kecil mempengaruhi perilaku anaknya saat dewasa.
- 2) kepribadian, orang yang memiliki kepribadian lebih tenang dan umumnya lebih peka introspeksi.
- 3) Umur, semakin tua seseorang empati yang dimiliki juga akan meningkat karena memiliki pendapat yang lebih tinggi.
- 4) sosialisasi, semakin cerdas seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, semakin baik perilakunya karena sosialisasi dapat meningkatkan banyak nilai.
- 5) jenis kelamin, wanita umumnya memiliki skor empati yang lebih tinggi dari pada pria.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor empati adalah karena pola asuh orang tua, kepribadian individu dalam hal ini kepribadian lebih tenang dan peka terhadap orang lain, usia, sosialisasi semakin

pandai bersosialisasi dapat menanamkan nilai, jenis kelamin, *mood & feeling*, proses belajar yang keliru, situasi & lokasi, dan komunikasi & bahasa.

3. Aspek Empati

Davis; Silfiasari dan Pesatryaningrum (dalam Rasyid, dkk, 2020) mengemukakan bahwa empati memiliki empat aspek, yaitu:

- 1) *Perspective Taking* adalah pengambilan perspektif berdasarkan sudut pandang orang lain, bagaimana individu memandang segala sesuatu berdasarkan sudut pandang dan perasaan orang lain.
- 2) *Fantasy* adalah cara individu terhanyut kedalam perasaan-perasaan yang terdapat pada novel atau pada film.
- 3) *Empathic Concern* adalah rasa kepedulian individu terhadap orang lain yang terdapat pada lingkungan sekitarnya.
- 4) *Personal Distress* atau *distress* langsung adalah perasaan cemas saat terdapat keretakan interaksi pada pertemanan atau persahabatan.

Selain itu, Baron dan Byrne (dalam Puspita dan Gumelar, 2014) menjelaskan aspek-aspek empati ke dalam dua aspek yang lebih umum, yaitu:

- 1) Kognitif merupakan kemampuan dalam memahami orang lain rasakan dan juga dapat menempatkan diri dalam posisi orang lain.
- 2) Afektif merupakan kemampuan dalam merasakan apa yang orang lain rasakan serta dapat mengekspresikan kepeduliannya untuk meringankan penderitaan orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek empati adalah *perspective taking* memandang dari sudut pandang orang lain, *fantasy*

disini individu terlalu terhayut kepda film maupun novel, *empathic concern* disini seorang individu memiliki kepedulian terhadap orang lain, dan *personal distress* suatu perasaan cemas ketika ada keretakan hubungan dalam pertemanan atau persahabatan. Selain itu juga aspek empati yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

4. Ciri-Ciri Empati

Ciri-ciri empati menurut Goelman; Solekha (dalam Pamungkas dan Muslika, 2019) menyatakan ciri-ciri orang yang mempunyai empati tinggi yaitu:

- 1) Mempunyai kemampuan memahami dan mengerti perasaan orang lain sebagai akibatnya bisa memahami apa yang dialami terhadap orang lain.
- 2) Mampu memahami diri sendiri, Sebelum memahami orang lain maka individu harus bisa memahami dirinya sendiri terlebih dahulu.
- 3) Emosi seorang bisa ditinjau berdasarkan bahasa isyarat, maka dari itu individu harus mengetahui bahasa isyarat.
- 4) Orang yang memiliki empati bisa ditinjau berdasarkan perbuatan yang dilakukan. Dimana empati nantinya akan mewujudkan suatu tindakan yang baik.
- 5) Orang yang memiliki empati bukan berarti larut pada kasus yang dialami pada orang lain.

Borba; Putri Meidina (dalam Fitriani, dkk, 2019) menyebutkan bahwa ciri-ciri empati terbagi menjadi:

1) Toleransi

Menghargai, pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya lain atau yang bertentangan menggunakan pendirinya sendiri.

2) Kasih sayang

Kasih sayang didefinisikan bahwa kasih itu tidak menyakiti dan bersuka cita dalam hal apapun.

3) Memahami kebutuhan orang lain

Memenuhi kebutuhan orang lain bisa mengatasi suatu kasus yg dihadapi orang lain.

4) Mau membantu orang lain (menolong)

Perilaku menolong merupakan suatu perilaku yang sangat menguntungkan orang lain.

5) Pengertian

Anak yang penuh pengertian akan menghibur temannya yang sedang sedih, mendengarkan ketika pengajar atau sahabat sedang berbicara, mendoakan supaya sahabat cepat sembuh, dan lain-lain.

6) Peduli

Sikap anak yang mempunyai kepedulian merupakan menghampiri sahabat yang sedang kesusahan, menghibur sahabat, dan membantu sahabat yang membutuhkan pertolongan.

7) Mampu mengendalikan amarahnya

Mengendalikan emosi, bisa ditinjau berdasarkan perilaku anak dalam mengekspresikan emosinya secara tepat.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri empati adalah memiliki toleransi terhadap orang lain, tidak menyakiti orang lain serta adil dalam bertindak, memahami kebutuhan orang lain, suka menolong, pengertian,

peduli dengan dengan sesama, dan mampu mengendalikan amarahnya. selain itu juga ciri-ciri empati berupa kemampuan memahami dan mengerti perasaan orang lain, memahami diri sendiri, emosi melibatkan bahasa isyarat seseorang, Orang yang memiliki empati bisa ditinjau berdasarkan perbuatan yang dilakukan, dan Orang yang memiliki empati bukan berarti larut pada kasus yg dialami pada orang lain.

D. Hubungan Empati Dengan Perilaku Agresif

Myres, (2012) menyatakan bahwa perilaku agresif adalah perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. Sarwono dan Meinarno, (2011) berpendapat bahwa serangan (*agresi*) adalah tindakan merugikan yang disengaja oleh seseorang/ organisasi/ kelompok terhadap orang/ organisasi/ kelompok lain. Selain itu, Marcus (dalam Fitriana, 2018) menjelaskan bahwa *agresi* adalah luapan emosi dan kemarahan yang intens, serta perilaku yang menimbulkan permusuhan.

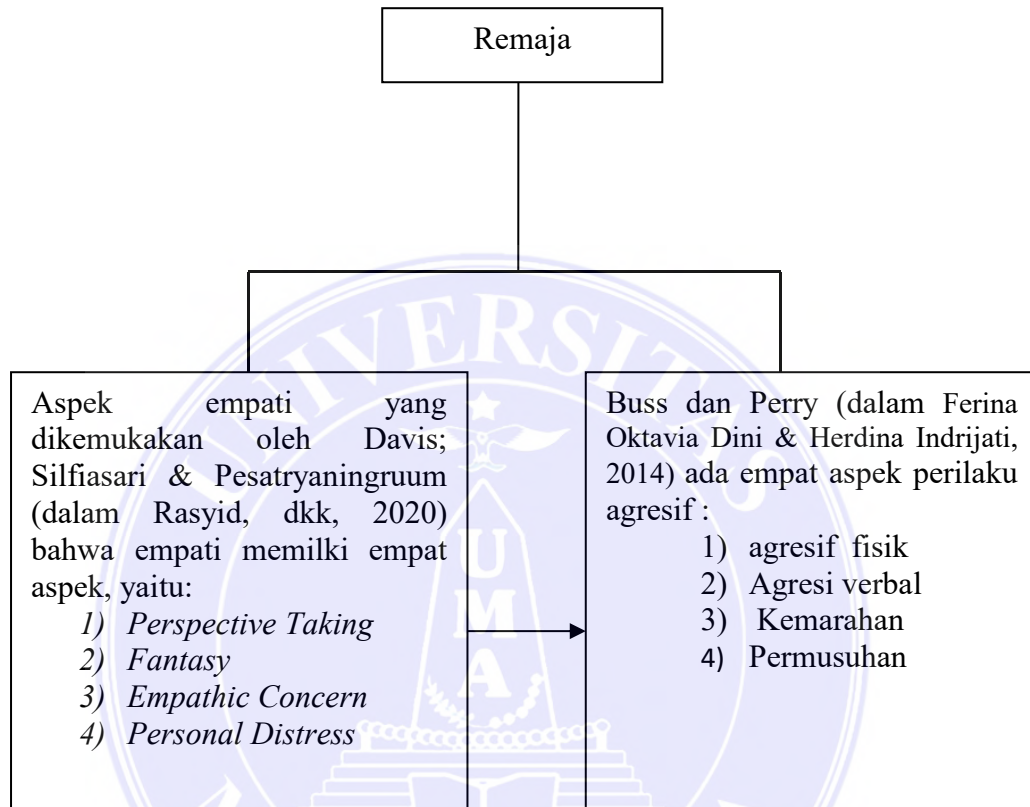
Dimasyarakat perilaku agresif dimaksudkan dengan perilaku perkelahian, penganiyaan, mengancam, dan menghina. Salah satu faktor perilaku agresif yang terjadi karena faktor internal yaitu empati. Hal ini berkaitan dengan pendapat Menurut Marcus (dalam Fitriana, 2018) perilaku agresif disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal, yaitu mencari jati diri, pengaruh negatif, kemarahan, empati, dan depresi. (2) Faktor eksternal, yaitu menjadi model perilaku, provokasi, frustrasi, dan penggunaan alkohol dan narkoba.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Omala, dkk, (2018) menghasilkan bahwa ada hubungan negatif empati dengan perilaku agresif. Penelitian yang sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmani, (2020) terdapat hubungan yang negatif antara empati dengan *agresivitas* pada siswa SMP Sekarisidenan Surakarta. Semakin tinggi empati yang dimiliki seseorang maka semakin rendah perilaku agresif yang dilakukan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah empati yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi perilaku agresif yang akan dilakukan.

Menurut Covey dan Hatch (dalam Untari, 2014) Empati adalah mengerti hati, pikiran, dan jiwa orang lain hal ini termasuk motif, latar belakang, dan perasaan orang lain. Semakin besar empati yang ada pada orang lain, semakin besar pula bisa menghargai dan menghormati satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan empati merupakan aspek penting yang harus dimiliki seseorang, yang dimana individu yang memiliki empati yang tinggi akan menjaga perilaku dan sikapnya dari perilaku agresif untuk menjaga reaksi emosional orang lain yang positif sehingga terjalin hubungan interpersonal yang sangat baik. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai hubungan empati dengan perilaku agresif.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesa yang di ajukan dalam penelitian ini adalah : “Ada Hubungan Negatif Empati Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat”. Dengan asumsi semakin tinggi empati yang dimiliki siswa maka semakin rendah perilaku agresif yang dimiliki. Dan sebaliknya semakin rendah empati siswa maka semakin tinggi pula perilaku agresif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Adapun pembahasan pada bab ini menguraikan, yaitu: (A) Tipe Penelitian, (B) Identifikasi Variabel Penelitian, (C) Definisi Operasional, (D) Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, (E) Metode Pengambilan Data, (F) Validitas dan Reabilitas, (G) Metode Analisis Data, dan (H) Uji Asumsi.

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, dalam usaha menguji yang telah disusun. Metode penelitian kuantitatif bisa dipahami menjadi metode penelitian yang berdasarkan dalam *filosofi positivis* dipakai buat meneliti populasi atau sampel tertentu. Dalam mengumpulkan data menggunakan memakai indera penelitian analitik dan menganalisis data kuantitatif/statistik dalam menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS untuk mengelola data yang akan diteliti nantinya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

Variabel Bebas (X) : Empati

Variabel Terikat (Y) : Perilaku Agresif

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

a. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang dalam memahami, merasakan, dan memposisikan dirinya. Terhadap keadaan, perasaan, dan kondisi yang dialami oleh orang lain. Serta berbagi keadaan dengan orang lain. Empati memiliki aspek-aspek, yaitu : *perspective taking* adalah memandang dari sudut pandang orang lain, *fantasy* adalah individu terlalu terhayut kepada film maupun novel, *empathic concern* adalah seorang individu memiliki kepedulian terhadap orang lain, *personal distress* suatu perasaan cemas ketika ada keretakan hubungan dalam pertemanan atau persahabatan, aspek kognitif, dan aspek afektif.

2. Variabel Terikat

a. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk melakukan penyerangan atau tindak kekerasan dengan cara menyakiti

orang lain baik secara verbal maupun non verbal. Perilaku agresif juga suatu upaya mempertahankan diri dalam mempertahankan kekuasaan, dominasi atau status sosial mereka dan untuk mengatasi perlawanan atau untuk menghukum orang lain. Perilaku agresif memiliki aspek-aspek, yaitu: *agresi* fisik (memukul, menampar, menendang, meludai, dan membunuh), *agresi verbal* (menghina, mengancam, dan memaki), kemarahan (berupa marah dan kebencian), permusuhan (berupa iri, dengki, dan dendam), dan menghancurkan barang punya orang lain.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Donald; Schindler dan Pamela S (dalam Sugiyono, 2019) Populasi merupakan semua elemen yang akan dijadikan daerah generalisasi. Elemen populasi merupakan semua subjek yang akan diukur adalah unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan juga ciri eksklusif yang ditetapkan sang peneliti buat dipelajari, lalu ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berperilaku agresif. Hasil dari pemberian *Screening Question* pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat, maka terdapat 40 siswa yang berperilaku agresif. 40 siswa termasuk kelas X, XI, dan XII.

Tabel III.I Jumlah Populasi Penelitian

Kelas/Jurusan	Jumlah
X IPA	9
X IPS	5
XI IPA	5
XI IPS	4
XII IPA	7
XII IPS	10
JUMLAH POPULASI	40

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2019) sampel adalah bagian suatu jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila suatu populasi besar, dalam hal ini peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Jumlah sampel yang digunakan peneliti sebanyak 40 orang siswa di SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Menurut Sugiyono, (2019) Sampling total merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

E. Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala likert. Skala adalah sesuatu yang dipakai menjadi sebagai acuan dalam memilih panjang pendeknya interval yang terdapat pada alat ukur, sebagai akibatnya alat ukur tersebut jika dipakai pada pengukuran akan membentuk sebuah data kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Metode skala yang digunakan terdiri dari 2 jenis yaitu skala untuk mengukur empati dan skala untuk mengukur perilaku agresif.

1. Skala Empati

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek empati yang dikemukakan Davis; Silfiasari dan Pesatryaningrum (dalam Rasyid, dkk, 2020) mengemukakan bahwa empati memiliki empat aspek, yaitu: (1) *Perspective Taking* merupakan pengambilan perspektif dari sudut pandang orang lain, bagaimana individu memandang segala sesuatu dari sudut pandang dan perasaan orang lain. (2) *Fantasy* merupakan cara individu terhanyut kedalam perasaan-perasaan yang ada di novel atau di film. (3) *Empathic Concern* merupakan rasa kepedulian individu terhadap orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya. (4) *Personal Distress* atau *distress* pribadi merupakan perasaan cemas ketika ada keretakan hubungan dalam pertemanan atau persahabatan. Penilaian skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favourable) dan tidak mendukung (unfavourable) terhadap setiap pernyataan dalam lima kategori jawaban, yakni: "Sangat setuju (SS) bernilai 4",

“Setuju (S) bernilai 3”, “Tidak Setuju (TS) bernilai 2”, “Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1”. Sedangkan untuk unfavourable sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) bernilai 1, Setuju (S) bernilai 2, Tidak Setuju (TS) bernilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 4.

Tabel III.II Blue Print Empati

NO	Aspek Empati	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Perspective Taking</i>	Memandang segala sesuatu dari sudut pandang orang lain	3,2,9,14	6,8,12,15	8
		Memandang perasaan orang lain	1,5,10,13	4,7,11,16	8
2	<i>Fantasy</i>	Mudah terbawa perasaan yang ada di film dan novel	20,24,27,32	17,21,28,31	8
3	<i>Empathic Concern</i>	Memiliki sikap peduli kepada orang lain	18,25,29,40	22,26,30,39	8
4	<i>Personal Distress</i>	Cemas bila mengalami masalah orang lain	23,33,35,37	19,34,36,38	8
Jumlah			20	20	40

2. Skala Perilaku Agresif

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek perilaku agresif yang dikemukakan Buss dan Perry (dalam Ferina Oktavia Dini dan Herdina Indrijati, 2014) ada empat aspek perilaku, yaitu: *agresi fisik* (memukul, menampar, menendang, meludai, dan membunuh), *agresi verbal* (menghina, mengancam, dan memaki), kemarahan (berupa marah dan kebencian), dan permusuhan (berupa iri, dengki, dan dendam). Penilaian skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favourable) dan tidak mendukung (unfavourable) terhadap setiap pernyataan dalam lima kategori jawaban, yakni: “Sangat setuju (SS) bernilai 4”, “Setuju (S) bernilai 3”, “Tidak Setuju (TS) bernilai 2”, “Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1”. Sedangkan untuk unfavourable sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) bernilai 1, Setuju (S) bernilai 2, Tidak Setuju (TS) bernilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 4.

Tabel III.III Blue Print Perilaku Agresif

NO	Aspek Perilaku Agresif	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Agresi Fisik</i>	Menyerang dengan fisik, seperti menendang, memukul, meludahi, dan lainnya	2,5,13,22,27	12,16,21,31,35	10
2	<i>Agresi Verbal</i>	Menyerang dengan kata-kata kasar	1,6,17,24,26	9,20,33,37,40	10
3	Kemarahan	Memiliki amarah yang kuat	4,8,15,25,38	10,19,29,32,34	10
4	Permusuhan	Memiliki rasa benci	3,7,23,28,14	18,30,36,39,11	10
JUMLAH			20	20	40

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Arikunto (dalam Sugiyono, 2019) Instrumen dikatakan valid ketika bisa mengungkap data menurut variabel secara sempurna bukan menyimpang menurut keadaan yang sebenarnya. Dalam peneitian ini teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total ialah nilai

yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total haruslah signifikan. Dengan bantuan SPSS versi 22.

2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (dalam Sugiyono, 2019) Instrumen dikatakan reliabel ketika mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas angkanya berada pada rentang 0 hingga 1. Jika koefisien reliabilitas semakin mendekati nomor 1, berarti meningkat reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas Alpa. Perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau Sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan (Sugiyono, 2019).

Metode analisis data yang dapat digunakan untuk persiapan hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Product Moment Correlation*. Yang dimana teknik analisis data ini dapat melihat hubungan antara kedua variabel dengan jenis data yang terkumpul bukan ordinal atau nominal (Yusuf, 2014).

Dalam mempermudah untuk menganalisis data, maka peneliti menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 22.

H. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari distribusi normal atau populasi dengan distribusi normal (Nuryadi, dkk, 2017). Metode yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah *Kolmogorov dan Smirnov Test (k-s)* dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 22.

2. Uji Linearitas

Linear digunakan untuk mengasumsikan bahwa hubungan antara dua variabel yang dianalisis merupakan hubungan linier (Nuryadi, dkk, 2017). Untuk mempermudah dalam melakukan uji linearitas, maka peneliti menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 22.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara empati dengan perilaku agresif pada siswa di SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat. Dapat di lihat dari Koefisien $r_{xy} = -0,332$ dengan $p < 0,05$. Maka dapat diartikan semakin tinggi empati maka semakin rendah perilaku agresif dan sebaliknya semakin rendah empati maka semakin tinggi perilaku agresif.
2. Sumbangan yang di berikan oleh empati sebesar $r^2 = 0,110$. Ini menunjukkan bahwa perilaku agresif berhubungan dengan empati sebesar 11% dari presentase sumbangan ini maka terlihat masih terdapat 89% dari faktor lain.
3. Mean Hipotetik yang didapatkan dari 28 butir pernyataan untuk mengungkapkan empati adalah 70,000 dengan mean empirik empati sebesar 57,950. Sementara mean hipotetik yang didapatkan dari 30 butir pernyataan untuk mengungkapkan perilaku agresif adalah 75,000 dengan mean empirik perilaku agresif sebesar 89,025.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10

Peneliti memberikan saran dan masukan bagi siswa untuk lebih meningkatkan rasa empati didalam diri agar siswa mengerti apa yang dialami oleh orang lain dan lebih menghargai sesama. Dimulai dari hal yang terkecil, seperti menjaga perasaan orang lain dengan tidak memukul, menghina, dan mencaci maki. Hal ini bisa membuat para siswa mengurangi perilaku agresif mereka agar membuat mereka lebih peduli akan sesama.

2. Kepada Yayasan SMA Swasta Muhammadiyah 10

Peneliti memberikan saran dan masukan bagi pihak sekolah untuk lebih bisa memberikan suatu tindakan yang baik kepada siswa untuk bisa menghargai orang lain agar tidak terjadinya perilaku agresif. Memberikan evaluasi bagi setiap siswa bahwa pentingnya untuk tidak menyakiti orang lain, karena bisa berdampak buruk bagi orang yang terkena perilaku agresif tersebut. Memfasilitaskan pelaksanaan *out bound* kepada siswa siswi, hal itu dapat membantu sekolah agar menjadi tempat yang nyaman bagi siswa agar terhindar dari perilaku agresif

3. Kepada guru BK SMA Swasta Muhammadiyah 10

Peneliti memberikan saran dan masukan bagi guru BK untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif kepada siswa-siswi seperti melakukan kegiatan *out bound* dan memberikan suatu pemahaman bahayanya perilaku agresif.

4. Kepada Peneliti Lainnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel, menggunakan teori yang lebih ter-update dan menggunakan faktor yang berbeda dari penelitian sebelumnya.




DAFTAR PUSTAKA

- Banotama, M. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati Pada Remaja Yang Tergabung Di Geng. *Skripsi: Universitas Sanata Dharma* .
- Dini, F. O., & Indrijati, H. (2014). Hubungan Antara Kesepian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasarakatan Anak Biltar. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* , 30-36.
- Fauzian, R. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ferdiansa, G., & N. S. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* .
- Fitriani, E., Solihatun, & Ardianti, T. (2019). Kontribusi Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Sikap Empati Siswa. *Jurnal Uinsu CONSILIUM* , 63-75.
- Fitrianisa, A. (2018). Identifikasi Fakto-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa SMK Piri 3 Yogyakarta. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta* .
- Hardoni, Y., Neherta, M., & Sarfika, R. (2019). Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Keperawatan Jiwa* , 257-266.
- Hasanusi, H. (2019). PENALARAN MORAL DALAM MENCEGAH DELIKUENSI REMAJA. *Jurnal Qiro'ah* .
- Hurlock, E. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hutasuhut, A. R., & Yaswinda. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara Terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 1237-1246.
- Jahja, Y. (2011). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*. Jakarta: KENCANA.
- Karlina, L. (2020). FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA. *Jurnal Edukasi Nonformal* .
- Khabib, A. (2019). Perilaku Agresif Siswa SMP: Studi Kasus Pda 2 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga. *Jurnal Study Islam* .

- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Sosial Edisi 2*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., Asmarany, A. I., & Pranandari, K. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gunadarma.
- Myres, D. G. (2012). *PSIKOLOGI SOSIAL*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Nurhayadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *DASAR-DASAR STATISTIK PENELITIAN*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Omala, S. E., Firman, & Taufik. (2018). Hubungan Empati dengan Agresivitas Siswa SMA Pertiwi 2 Padang Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling* , 1-6.
- Pamungkas, I. M., & Muslikah. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Empati Dengan Altruisme Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 3 Demak. *Jurnal Bimbingan Konseling* , 154-167.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Parmana, T. L., Asmarany, A. I., & Saputra, M. (2019). EMPATI DAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA PENGGUNA KERETA REL LISTRIK. *Jurnal Psikologi* .
- Puspita, S. D., & Gumelar, G. (2014). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Berbagi Ulang Informasi Atau Retweet Kegiatan Sosial Di Jejaring Sosial Twitter. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* , 1-7.
- Putri, A. F. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal of School Counseling* , 28-32.
- Rahmani, A. S. (2020). Hubungan Antara Empati Dengan Agresivitas Siswa Di Sekolah. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta* .
- Rasyid, M. A., Fayed, M. A., Ansari B, M. Y., Rahmat, M., Fath, M. N., Sari B, A. K., et al. (2020). Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prososial Yang Dimoderasi Oleh Jenis Kelamin Pada Mahasiswa. *Talenta Jurnal Psikologi* , 79-88.

- Sarwono, S., & Meinarno, E. A. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Subqi, I. (2019). Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati. *Journal of Islamic Psychology* .
- Sugiyono, P. D. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, H., Purnama, S., Holilulloh, A., Hidayati, L., & Saleh, N. H. (2020). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umami, M. K. (2019). *PSIKOLOGI REMAJA*. Yogyakarta: Idea Press.
- Untari, P. (2014). Hubungan Antara Empati Dengan Sikap Pemaaf Pada Remaja Putri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran. *Jurnal Psikoborneo* , 91-96.
- Wulandari, W. (2018). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di SLTP Yayasan Perguruan Islam Amir Hamzah. *Skripsi: Universitas Medan Area* .
- Yanizon, A., & Sesriani, V. (2019). PENYEBAB MUNCULNYA PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA. *Jurnal KOPASTA* .
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). Analisis Perilaku Agresif Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Health of Studies* , 38-45.
- Yusuf, M. (2014). *METODE PENELITIAN Kuantitaif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.





LAMPIRAN – A
SEBARAN DATA PENELITIAN

Empati

No Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	62
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	41
3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	3	3	54
4	3	2	2	3	2	1	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
5	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	36
6	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	49
7	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	58
8	2	2	3	3	1	1	3	1	1	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	60
9	2	2	3	3	2	1	3	3	1	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	3	61
10	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	3	62
11	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	66
12	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	49
13	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	4	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	59
14	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	52
15	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	1	1	2	3	3	56
16	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	60
17	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	3	2	2	77
18	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	3	1	1	2	2	3	59
19	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	56
20	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	53
21	3	2	2	3	2	2	4	1	1	2	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	4	62
22	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	60

23	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	2	1	2	2	2	3	57
24	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	4	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	55
25	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	58
26	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	64
27	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	65
28	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	59
29	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	56
30	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	4	62
31	4	2	1	1	2	4	2	4	2	2	1	2	1	2	3	4	1	4	3	1	2	4	4	2	3	2	2	4	69
32	4	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	4	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	60
33	3	3	2	3	1	2	3	1	2	1	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	60
34	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	57
35	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	56
36	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	58
37	4	2	4	1	3	3	2	3	3	3	1	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	81
38	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	56
39	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	3	51
40	2	2	1	2	2	1	4	1	1	2	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	4	62

Perilaku Agresif

No Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	94
3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	92
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	84
5	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	95
6	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	94
7	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	83
8	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	86
9	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	97
10	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	94
11	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	90
12	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	94
13	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	91
14	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	97
15	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	95
16	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	94
17	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	88
18	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	83
19	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	95
20	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	102
21	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	92
22	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	91

23	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	90
24	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	95	
25	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	90	
26	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	75	
27	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	89
28	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	85
29	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	84	
30	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	78
31	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	1	2	3	4	2	2	4	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	84	
32	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	76
33	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	87
34	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	92
35	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	85	
36	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	74	
37	4	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	2	83
38	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	2	95	
39	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	89	
40	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	90



LAMPIRAN – B
DATA SISWA BERPERILAKU
AGRESIF DI SEKOLAH

NO	Nama Siswa	KLS	Kelakukan
1.	Ardiansyah Putra	1 Mia	Ribut dikelas pada saat guru mengajar, menjahili teman, dan suka memukul teman
2.	Ahmad Muktar Sipahutar	1 Mia	Alpa, cabut les dan merokok di dalam kelas
3.	Ade Wira Adi Kesuma	1 Mia	Ribut di kelas, suka mengejek teman, dan menjahili teman
4.	Feriansyah Putra	1 Mia	Ribut dikelas dan menjahili teman
5.	Vina Permata Sari	1 Mia	Ribut dikelas sewaktu belajar, memaki teman di saat istirahat, dan bosan di dalam kelas
6.	Novia Fitriani	2 Mia	Oper achtung, sering berantam dengan teman, pernah memukul temannya disaat jam pulang sekolah dan suka mengejek temannya
7.	Nur Hera Syahputri	3 Mia	Memaki teman, sering bertengkar, dan sering menjahili teman
8.	Suci Ramadhani	3 Mia	Sering menjahili teman, bertengkar dengan teman sekelas
9.	Miftah Khulzannah	3 Mia	Oper achtung, melawan guru, berantam di kelas
10.	Ramadiansyah	3 Mia	Alpa, Ribut, menjahili teman pada saat jam belajar
11.	Syahdirga Daulay	3 Mia	Sering menjahili temannya
12.	Maryani	2 iis	Melawan guru, mengejek teman dan memaki teman pada saat jam istirahat
13.	Irmah Putri	2 iis	Menjahili teman dan suka memukul teman
14.	Fajar Romadoni	3 iis	Menendang temannya, menjahili teman, melawan guru dan cabut jam pelajaran
15.	Reza Syahputra	3 iis	Ribut pada saat guru menerangkan, berantam, mengejek teman
16.	Nuriyah	3 iis	Cabut pada saat pelajaran berlangsung, berantam
17.	Syafril Hidayat	3 iis	Menghasut teman untuk berantam, suka mengejek anak

			perempuan
18.	Siska Amelia	3 Mia	Sering berantam, mengejek temannya, dan cabut jam pelajaran
19.	Suwandi	3 Mia	Seing menjahili teman, ribut di kelas, dan memukul teman
20.	Rizki Gunawan	3 Mia	Melawan guru, merokok didalam kelas, dan memaki teman
21.	Nurainun	3 Mia	Oper achtung, centil, berantam, dan sering menjahili teman
22.	Arnisa Bela	1 iis	Melawan guru, mengejek teman
23.	Sri Atikah Nasution	1 iis	Menjahili teman, mengejek, cabut jam pelajaran
24.	Daeng Maghfirah	1 Mia	Cabut, ribut, menjahili teman
25.	Diskan Fahmi Nugraha	1 Mia	Berantam, mengejek teman, sering menjahili
26.	Nowel Syahputra	1 Mia	Cabut, alpa, melawan guru, memukul teman, berantam



Reliability

Scale: Empati

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,792	,806	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Aitem_1	3,37	,615	30
Aitem_2	2,97	,556	30
Aitem_3	3,00	,695	30
Aitem_6	2,97	,765	30
Aitem_7	2,97	,809	30
Aitem_9	3,23	,728	30
Aitem_10	3,00	,643	30
Aitem_11	2,63	,890	30
Aitem_12	2,83	,747	30
Aitem_13	2,97	,765	30
Aitem_14	3,13	,730	30
Aitem_16	3,07	,583	30
Aitem_18	3,30	,750	30
Aitem_20	2,97	,890	30
Aitem_22	3,23	,728	30
Aitem_23	3,50	,572	30
Aitem_24	2,73	,868	30
Aitem_25	3,30	,651	30
Aitem_26	3,23	,626	30
Aitem_28	2,80	,925	30
Aitem_29	3,17	,874	30
Aitem_33	2,57	,935	30
Aitem_34	3,23	,568	30
Aitem_35	2,50	,861	30
Aitem_36	2,57	,679	30
Aitem_37	3,03	,765	30
Aitem_39	3,00	,695	30
Aitem_40	3,13	,819	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	81,03	62,447	,359	.	,784
Aitem_2	81,43	64,599	,158	.	,791
Aitem_3	81,40	60,317	,511	.	,776
Aitem_6	81,43	63,978	,143	.	,793
Aitem_7	81,43	61,013	,368	.	,782
Aitem_9	81,17	59,799	,532	.	,775
Aitem_10	81,40	64,041	,181	.	,791
Aitem_11	81,77	67,495	-,135	.	,809
Aitem_12	81,57	61,771	,340	.	,784
Aitem_13	81,43	61,495	,353	.	,783
Aitem_14	81,27	64,961	,070	.	,796
Aitem_16	81,33	61,816	,454	.	,780
Aitem_18	81,10	60,438	,456	.	,778
Aitem_20	81,43	61,082	,319	.	,785
Aitem_22	81,17	62,420	,293	.	,786
Aitem_23	80,90	62,369	,401	.	,782
Aitem_24	81,67	63,126	,177	.	,793
Aitem_25	81,10	64,369	,146	.	,792
Aitem_26	81,17	61,385	,463	.	,779
Aitem_28	81,60	64,248	,082	.	,799
Aitem_29	81,23	59,289	,465	.	,777
Aitem_33	81,83	62,902	,171	.	,794
Aitem_34	81,17	60,971	,566	.	,777
Aitem_35	81,90	59,610	,449	.	,778
Aitem_36	81,83	62,764	,287	.	,786
Aitem_37	81,37	62,516	,266	.	,787
Aitem_39	81,40	58,524	,688	.	,768
Aitem_40	81,27	60,202	,428	.	,779

Reliability

Scale: Perilaku Agresif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,791	,786	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Aitem_1	2,30	,702	30
Aitem_3	2,70	,915	30
Aitem_4	2,93	,583	30
Aitem_7	2,53	,973	30
Aitem_8	2,43	1,006	30
Aitem_9	2,10	,803	30
Aitem_10	2,23	,817	30
Aitem_12	2,00	,643	30
Aitem_13	2,63	,850	30
Aitem_15	2,43	,898	30
Aitem_16	2,37	,809	30
Aitem_17	3,17	,747	30
Aitem_18	2,07	,583	30
Aitem_19	2,70	,877	30
Aitem_20	2,03	,850	30
Aitem_23	1,97	,669	30
Aitem_24	2,13	,860	30
Aitem_26	2,60	,855	30
Aitem_27	2,13	,819	30
Aitem_28	2,33	,922	30
Aitem_29	2,10	,803	30
Aitem_30	2,10	,712	30
Aitem_31	2,17	,791	30
Aitem_32	2,00	,695	30
Aitem_34	2,17	,874	30
Aitem_35	2,40	,894	30
Aitem_36	2,00	,643	30
Aitem_37	2,13	,681	30
Aitem_39	2,40	,855	30
Aitem_40	1,83	,791	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	66,80	77,959	,338	.	,784
Aitem_3	66,40	78,179	,224	.	,789
Aitem_4	66,17	84,282	-,185	.	,801
Aitem_7	66,57	74,668	,418	.	,779
Aitem_8	66,67	80,299	,074	.	,798
Aitem_9	67,00	74,897	,511	.	,776
Aitem_10	66,87	77,706	,296	.	,786
Aitem_12	67,10	78,438	,333	.	,785
Aitem_13	66,47	70,740	,782	.	,762
Aitem_15	66,67	82,920	-,066	.	,803
Aitem_16	66,73	75,857	,435	.	,779
Aitem_17	65,93	85,168	-,224	.	,806
Aitem_18	67,03	79,206	,298	.	,786
Aitem_19	66,40	82,386	-,032	.	,801
Aitem_20	67,07	74,961	,473	.	,777
Aitem_23	67,13	77,982	,357	.	,784
Aitem_24	66,97	74,792	,478	.	,777
Aitem_26	66,50	77,845	,270	.	,787
Aitem_27	66,97	81,757	,015	.	,798
Aitem_28	66,77	72,530	,590	.	,770
Aitem_29	67,00	76,138	,418	.	,780
Aitem_30	67,00	78,276	,307	.	,785
Aitem_31	66,93	80,271	,123	.	,793
Aitem_32	67,10	82,093	,005	.	,797
Aitem_34	66,93	75,720	,405	.	,780
Aitem_35	66,70	71,045	,716	.	,764
Aitem_36	67,10	77,403	,427	.	,781
Aitem_37	66,97	78,654	,292	.	,786
Aitem_39	66,70	76,079	,391	.	,781
Aitem_40	67,27	75,237	,494	.	,777



LAMPIRAN- D
UJI NORMALITAS VARIABEL
PENELITIAN

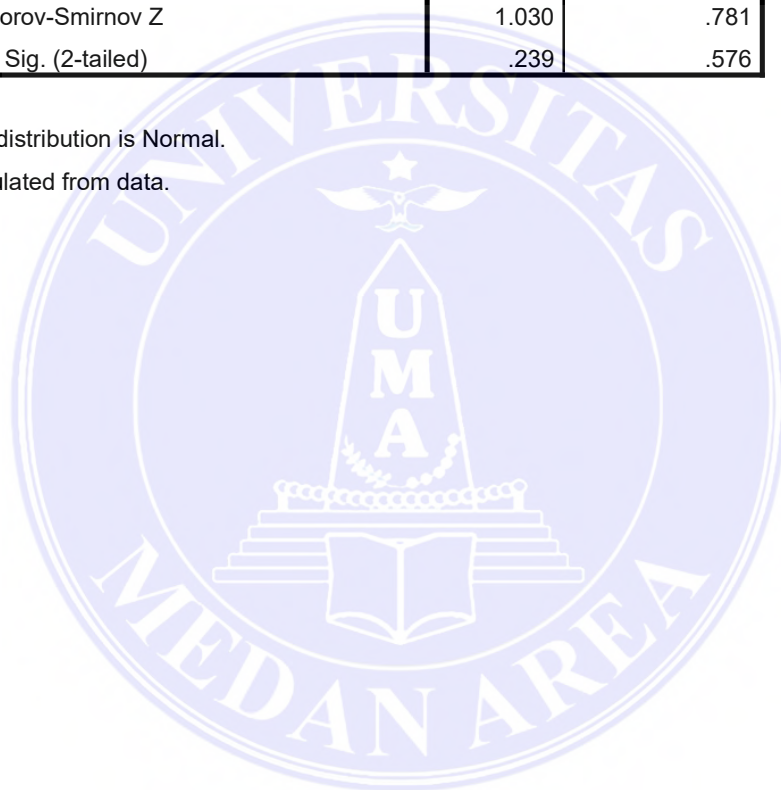
NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		empati	perilaku agresif
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.9500	89.0250
	Std. Deviation	8.30184	6.36693
	Absolute	.163	.123
Most Extreme Differences	Positive	.163	.099
	Negative	-.157	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.030	.781
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239	.576

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





LAMPIRAN- E
UJI LINEARITAS VARIABEL
PENELITIAN

LINEARITAS Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku agresi * empathy	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Report

perilaku agresi

emphaty	Mean	N	Std. Deviation
36.00	95.0000	1	.
40.00	84.0000	1	.
41.00	94.0000	1	.
49.00	94.0000	2	.00000
51.00	89.0000	1	.
52.00	97.0000	1	.
53.00	102.0000	1	.
54.00	92.0000	1	.
55.00	95.0000	1	.
56.00	90.8000	5	5.76194
57.00	91.0000	2	1.41421
58.00	82.3333	3	8.02081
59.00	86.3333	3	4.16333
60.00	86.8000	5	6.83374
61.00	97.0000	1	.
62.00	88.6000	5	6.22896
64.00	75.0000	1	.
65.00	89.0000	1	.
66.00	90.0000	1	.
69.00	84.0000	1	.
77.00	88.0000	1	.
81.00	83.0000	1	.
Total	89.0250	40	6.36693

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
perilaku agresi * emphaty		(Combined)	940.842	21
	Between Groups	Linearity	174.035	1
		Deviation from Linearity	766.807	20
	Within Groups		640.133	18
	Total		1580.975	39

ANOVA Table

			Mean Square	F
perilaku agresi * emphaty		(Combined)	44.802	1.26
	Between Groups	Linearity	174.035	4.89
		Deviation from Linearity	38.340	1.07
	Within Groups		35.563	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
perilaku agresi * emphaty		(Combined)	.313
	Between Groups	Linearity	.040
		Deviation from Linearity	.439
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku agresi * emphaty	-.332	.110	.771	.595

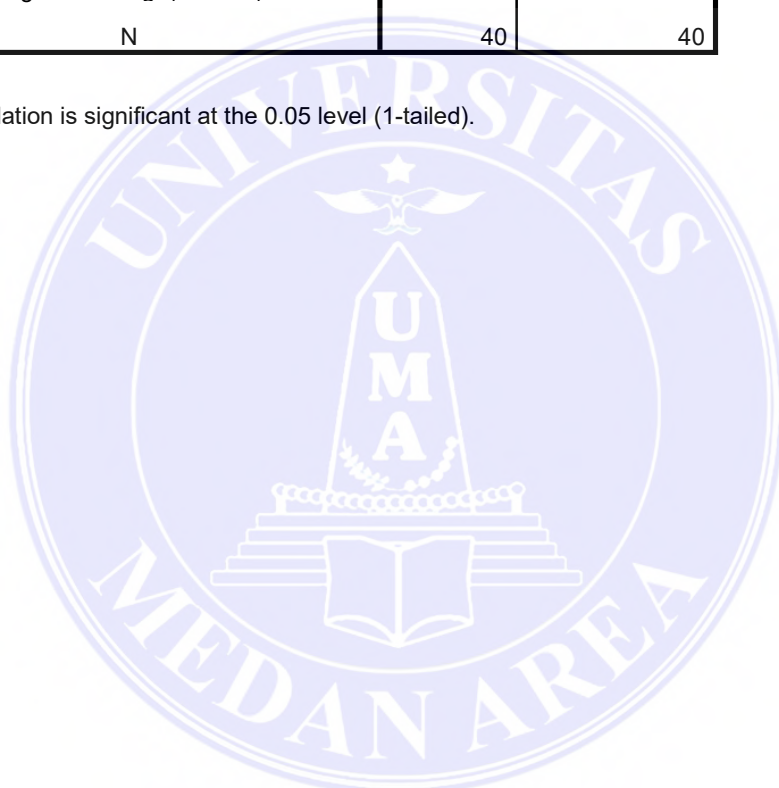


LAMPIRAN- F UJI KORELASIONAL

KORELASI PRODUCT MOMENT

Correlations			
	emphaty	perilaku agresi	
emphaty	Pearson Correlation	1	-.332*
	Sig. (1-tailed)		.018
	N	40	40
perilaku agresi	Pearson Correlation	-.332*	1
	Sig. (1-tailed)	.018	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).





Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Saya bernama Udzri Aulia Zain mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dalam memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana saya, saya bermaksud melakukan penelitian untuk memenuhi skripsi. Oleh karena itu, saya memohon bantuan adik-adik sekalian dengan kerendahan hati untuk kesediaannya dalam mengisi pertanyaan di bawah ini.

Seluruh jawaban yang adik-adik berikan adalah benar selama jawaban yang dipilih merupakan hal yang sesuai dengan keadaan yang adik-adik alami saat ini. Semua jawaban akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk penelitian ini saja. Bantuan adik-adik dalam mengisi skala ini adalah bantuan yang sangat besar dan berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Atas kerja sama dan kesediannya, saya ucapkan terima kasih.

SCREENING QUESTION

Nama :

Kelas :

Jurusan :

1. Jika ada teman memaki, menghina dan mengancam saya, saya akan membalasnya juga
 - a) Ya
 - b) Tidak
2. Terkadang saya suka menghina teman
 - a) Ya
 - b) Tidak
3. Saya pernah memaki teman
 - a) Ya
 - b) Tidak

4. Saya pernah memukul teman tanpa alasan
- a) Ya
- b) Tidak
5. Saya terkadang suka menghina teman
- a) Ya
- b) Tidak
6. Jika ada teman memukul saya, maka saya akan membalasnya
- a) Ya
- b) Tidak
7. Jika saya membenci teman, saya ingin memakinya
- a) Ya
- b) Tidak
8. Saya merasa dendam kepada teman yang lebih pintar dari saya
- a) Ya
- b) Tidak
9. Saya suka menjaili teman saya
- a) Ya
- b) Tidak
10. Saya mudah terpancing untuk marah
- a) Ya
- b) Tidak

Nama	Kelas / Jurusan X- IPA	Pilihan Jawaban Setiap Pertanyaan										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
F.H.S		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
D.F.N	X-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
A.W	X-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
D.M	X-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
F.P	X-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
I.M.T	X-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
N.S	X-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
T.Y.P	X-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
P.P.C	X-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
Ardian	X-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
V.P	X-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
A.B	X-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
S.A.N	X-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
F.R	X-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
L.A.P	XI-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
M.A.D	XI-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
S.M.R	XI-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
L.A.R	XI-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
Maryani	XI-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
N.N	XI-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
N.A.S	XI-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
I.P	XI-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
Nurainun	XII-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
R.F.N	XII-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
S.A	XII-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
M.K	XII-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
R.G	XII-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
M.H	XII-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
Suwandi	XII-IPA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
F.R	XII-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
N.N.H	XII-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
S.A.Y.D	XII-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
E.K	XII-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
N.R.H	XII-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
R.S	XII-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
A.A.L	XII-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
Nuriyah	XII-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
S.H	XII-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10
Y.W	XII-IPS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10



LAMPIRAN- H ALAT UKUR PENELITIAN

SKALA PENELITIAN

Nama :
Umur :
Kelas :
Jurusan :
Jenis Kelamin :

“SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI”

Petunjuk Pengisian :

1. Berikut dibawah ini ada 58 pertanyaan
2. Bacalah pertanyaan dengan baik serta pahami pertanyaan tersebut
3. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut adik-adik sesuai dengan keadaan adik-adik
4. Pada pertanyaan tersebut tidak ada jawaban benar atau salah, karena itu pilihlah jawaban yang menurut adik-adik paling sesuai
5. Data pribadi serta jawaban adik-adik akan dijamin penuh kerahasiaannya oleh peneliti, dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian saja.
6. Periksa kembali jawaban kalian jangan ada yang terlewatkan 1 pertanyaan pun.
7. Keterangan jawaban :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA EMPATI

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Sebelum saya mengkritik orang lain, saya berusaha memikirkan perkataan yang baik agar menjaga perasaan orang tersebut				
2.	Saya berusaha menerima pendapat orang lain, karena saya tau bahwa setiap orang memiliki pendapat yang berbeda				
3.	Saya berusaha untuk dapat memahami apa yang sedang teman pikirkan				
4.	Ketika teman berbicara bahwa ia sedang sedih dan ingin sendiri, saya menghiraukannya				
5.	Ketika melihat orang yang kurang beruntung, saya tidak merasa peduli				
6.	Ketika berdiskusi dengan anggota kelompok, saya berusaha mengerti pemahaman dan persepsi dari setiap anggota kelompok				
7.	Saat teman cerita akan kesedihannya, saya juga ikut sedih				
8.	Ketika ada teman yang diasingkan oleh kelompok lain, saya merasa itu hal yang biasa terjadi				
9.	Saya sulit untuk memahami apapun yang dipikirkan dan dikatakan oleh teman				
10.	Saya merasa prihatin kepada orang yang kurang beruntung				
11.	Ketika teman berbicara bahwa ia sedang sedih dan ingin sendiri, saya berusaha untuk menerima dan memahami hal tersebut				
12.	Ketika mengkritik orang lain, saya jarang peduli akan perasaan orang tersebut				
13.	Saya memberikan uang, ketika melihat pengemis/ pengamen				
14.	Ketika saya membaca novel, saya benar-benar terhanyut dengan perasaan tokoh didalam novel tersebut				
15.	Ketika ada teman yang sakit, saya tidak akan menjenguknya				
16.	Saya merasa cemas ketika mendapat kabar bahwa teman sedang terkena musibah				
17.	Hati saya tersentuh melihat adegan yang hangat dan emosional sehingga membuat saya menangis				
18.	Jika ada teman saya yang terkena musibah, saya akan memberinya bantuan				
19.	Ketika mendengarkan kabar bahwa teman terkena musibah, saya menolak memberikannya bantuan				
20.	Saya tidak pernah merasa ikut hadir pada novel yang saya baca				
21.	Ketika ada orang yang memerlukan bantuan, saya akan membantunya				
22.	Ketika teman tidak mau berbicara dengan saya, saya merasa cemas				
23.	Ketika teman terkena musibah, saya jarang cemas akan hal tersebut				
24.	Pada saat teman saya memiliki masalah, saya cenderung				

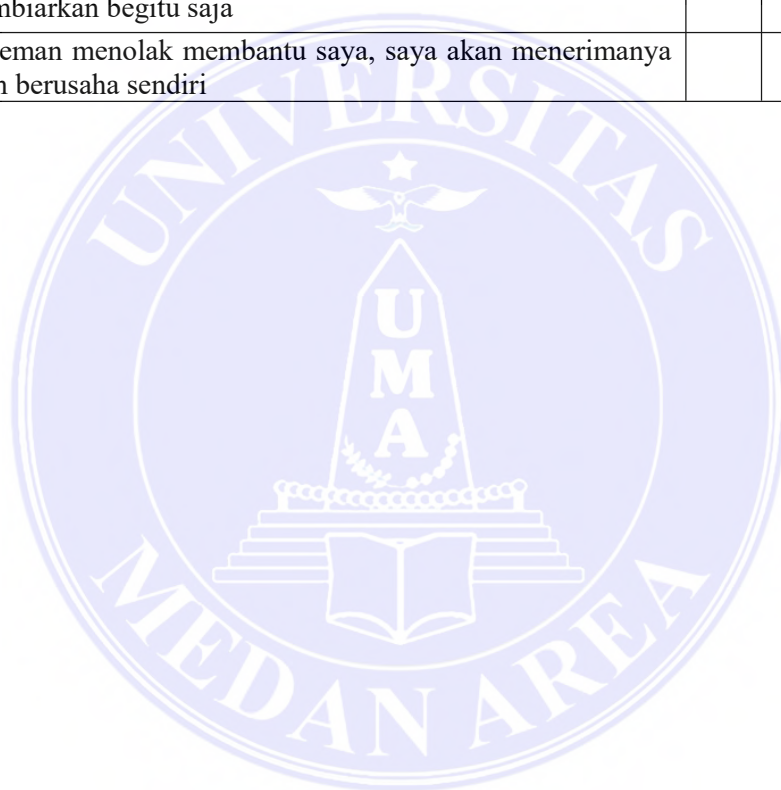
	memikirkan terus-menerus masalah tersebut				
25.	Ketika teman tidak mau berbicara dengan saya, saya akan merasa bisa aja				
26.	Ketika melihat ada seorang anak dipukul oleh orang tuanya, saya merasa khawatir akan kejadian tersebut				
27.	Pada saat ada orang lain meminta bantuan, saya menolak memberikan bantuan				
28.	Ketika ada teman saya yang sakit, saya ber-inisiatif akan menjenguknya				



SKALA PERILAKU AGRESIF

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Jika ada yang mengganggu aktivitas saya, saya akan mencaci maki orang tersebut				
2.	Saya memiliki dendam pada beberapa orang				
3.	Tempo bicara saya menjadi cepat, ketika saya sedang marah				
4.	Ketika ada orang lain mendapatkan nilai lebih tinggi dari saya, saya merasa iri dengan mereka dan akan menyaingin orang tersebut				
5.	Pada saat saya marah, terkadang orang lain menjadi sasaran atas kemarahan saya				
6.	Menurut saya adu mulut dengan orang lain akan kehilangan semua energi yang saya punya				
7.	Ketika barang saya dirusak oleh orang lain, saya memaafkan orang tersebut				
8.	Jika ada teman saya ditampar oleh orang lain, saya akan menghentikan pertengkaran itu				
9.	Jika ada yang mengganggu saya, saya akan memukulnya				
10.	Pada saat saya sedang dalam keadaan marah, saya menolak melakukan tugas yang diberikan				
11.	Saya bisa menahan keinginan untuk memukul orang lain				
12.	Ketika teman menolak dalam membantu tugas saya, saya akan mengancamnya				
13.	Jika saya kalah dalam perlombaan, saya akan menerima kekalahan saya				
14.	Menurut saya tugas penting dilakukan pada saat keadaan marah sekalipun				
15.	Saya merasa bahwa menghina orang lain akan melukai perasaan orang tersebut				
16.	Saya akan dendam kepada lawan main saya, jika saya kalah dalam perlombaan				
17.	Saya suka menghina orang lain, walaupun orang tersebut tidak mengganggu saya				
18.	Saya sering adu mulut dengan orang lain				
19.	Jika ada teman saya ditampar oleh orang lain, saya akan membalasnya juga				
20.	Saya sedikit dendam pada guru, ketika guru pilih kasih kepada murid tertentu				
21.	Ketika saya marah, saya akan memilih untuk diam dan meredakan amarah saya				
22.	Saya merasa dendam itu adalah suatu perilaku yang buruk buat saya				

23.	Saya rasa memukul orang pada saat lagi emosi itu adalah hal yang buruk				
24.	Saya merasa melibatkan orang lain kedalam amarah bukanlah hal yang baik				
25.	Saya orangnya penyabar, saya juga bisa mengontrol marah saya				
26.	Jika ada yang mengganggu saya, saya akan diam dan pergi				
27.	Saya akan memberikan ucapan selamat kepada orang lain yang mendapatkan nilai lebih tinggi dari saya				
28.	Jika saya tidak menyukai seseorang, saya memilih menyimpan ketidaksukaan terhadap orang tersebut				
29.	Jika ada orang yang mengejek saya, saya berusaha untuk diam dan membiarkan begitu saja				
30.	Ketika teman menolak membantu saya, saya akan menerimanya dan akan berusaha sendiri				







Nomor : 941/FPSI/01.10/VII/2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

15 Juli 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 SMA Swasta Muhammadiyah 10 RantauPrapat
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Udzri Aulia Zain
 NPM : 188600428
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Swasta Muhammadiyah 10 RantauPrapat, Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 94, RantauPrapat guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Empati dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10 RantauPrapat*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Lili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Dipindai dengan CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMA MUHAMMADIYAH-10
NDS : G. 06014001 NSS : 302070708003 NPSN : 10205375
TERAKREDITASI A
Alamat : Jalan KHA Dahlan No.94 Rantauprapat Telp. (0624) 23450 Kode Pos : 21412
KABUPATEN LABUHANBATU

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor : 085 /III.4/F/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MASUD HAFIZ, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Swasta Muhammadiyah-10 Rantauprapat

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi :

Nama : **UDZRI AULIA ZAIN**
NPM : 188600428
Universitas : Universitas Medan Area
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : " Hubungan Empati dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat "

Benar telah selesai melaksanakan riset di SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat, selama pelaksanaan kegiatan tersebut yang bersangkutan telah mengikuti tata tertib dan ketentuan yang berlaku di SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantauprapat, 20 Agustus 2022

Kepala SMA Swasta Muhammadiyah-10
Rantauprapat

